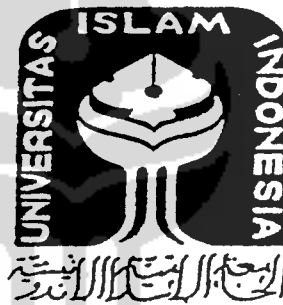


**Analisis Kinerja Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk,  
Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi  
Terhadap Enam Anak Perusahaan  
PT. Salim Group**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna  
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Nina Listyoningrum  
Nomor Mahasiswa : 02311308  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2006

**Analisis Kinerja Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk,  
Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi  
Terhadap Enam Anak Perusahaan  
PT. Salim Group**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Nina Listyoningrum  
Nomor Mahasiswa : 02311308  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2006

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain guna memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 25 April 2006

Penulis

Nina Listyoningrum

**Analisis Kinerja Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk,  
Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi  
Terhadap Enam Anak Perusahaan  
PT. Salim Group**

Disusun oleh:

Nama : Nina Listyoningrum  
Nomor Mahasiswa : 02311308  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 25 April 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Abdul Moin, Drs, H, MBA.



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Analisis Hasil Akuisisi PT. INdofood Sukses Makmur Tbk, Terhadap  
Enam Anak Perusahaan PT. Salim Group**

Disusun Oleh: NINA LISTYONINGRUM  
Nomor mahasiswa: 02311308

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 16 Mei 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Abdul Moin, MBA

Penguji : Dra. Nurfauziah, MM



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dra. Asma Durrak, M.Bus, Ph.D

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Hasil Akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Terhadap  
Enam Anak Perusahaan PT. Salim Group

Disusun Oleh: NINA LISTYONINGRUM

Nomor mahasiswa: 02311308

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 16 Mei 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Abdul Moin, MBA

Penguji : Dra. Nurfauziah, MM

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

## ABSTRAK

Pada akhir dekade tahun 1980-an, tercatat dalam sejarah bisnis sebagai aktivitas tertinggi dalam hal merger dan akuisisi, akuisisi merupakan pilihan alternatif yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam rangka pengembangan eksternal perusahaan, karena alasan biaya yang relatif lebih murah, resiko kegagalan lebih rendah serta waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan membangun perusahaan baru. Selain itu pula sinergi merupakan salah satu faktor utama dalam melakukan akuisisi. Dengan melakukan akuisisi perusahaan mengharapkan pertumbuhan dalam jangka panjang serta dapat memasuki lini usaha baru.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu tercapainya pertumbuhan dalam jangka panjang dengan memasuki lini usaha baru, yaitu hasil olahan minyak kelapa sawit, yang berupa minyak goreng dan produk turunan lainnya, maka PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, mengakuisisi enam anak perusahaan PT.Salim Group. Pengakuisisian ini dilakukan dengan cara membeli 80% saham enam anak perusahaan PT.Salim Group.

Akuisisi yang dilakukan oleh PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, terhadap enam anak perusahaan PT.Salim Group termasuk dalam akuisisi vertikal karena dilakukan antar perusahaan pada bidang industri sejenis tetapi berbeda pada proses produksinya.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk orang-orang yang sangat penting

dalam hidupku, dan masa depanku:

1. Bapak dan Ibuku tersayang, tercinta. Terimakasih atas doa, perhatiannya selama ini, serta pengorbanan yang engkau berikan tanpa henti, hingga akhirnya aku dapat mewujudkan cita-cita bapakku dan ibuku menjadi seorang sarjana.
2. Rizki Sisindra :kakakku, sahabatku, teman suka maupun duka, yang selalu memberiku dorongan, semangat, dan dukungan penuh.
3. Seluruh keluargaku, adekku Bahrizki Aji Wibowo, eyang, om-om, tante-tante.
4. Sahabat-sahabatku yang selalu mendoakanku.

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah swt atas segala rahmat, hidayah serta karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Terhadap Enam Anak Perusahaan PT. Salim Group*. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam terang benderang.

Aktivitas merger dan akuisisi mengalami perkembangan yang pesat di era global seperti sekarang ini, dimana hampir setiap tahunnya terjadi kesepakatan merger dan akuisisi. Sedangkan di Indonesia sendiri aktivitas merger dan akuisisi semakin fenomenal ditandai dengan maraknya akuisisi yang salah satunya dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, kemudian aktivitas merger beberapa bank skala nasional seperti Bank Mandiri, Bank Danamon. Terlihat dari banyaknya perusahaan di Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi maka untuk kemudian hari akan sulit bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk menghindarinya.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih dengan setulus hati kepada pihak – pihak yang turut mendukung dan membantu, baik secara material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, antara lain :

1. Syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan kasih sayangNya, rejeki yang selalu diberikanNya kepada penulis, sehingga penulis masih diberi kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Kedua orang tuaku Babe dan Mami atas kasih sayang, perhatian, dan perlindungan serta doa yang tanpa henti, dukungan baik material maupun spiritual.
3. Rektor UII, Bapak Prof.Dr.H. Edy Suandi Hamid,MEC
4. Dekan Fakultas Ekonomi UII, Bapak Asma'i Ishak Ph.D,M.Bus
5. Dosen Pembimbing skripsi, Bapak Drs.H.Abdul Moin,MBA
6. Dosen Penguji skripsi, Ibu Dra. Nurfauziah,MM.
7. Partner setia selama di Yogyakarta QiQuQ.
8. Teman-teman kos Prawirokwat 120D: Rena, Ega, Ci2, Gusti, Devi.
9. Motor Jetmatic Kymco dan Jupiter yang selalu menemaniku.
10. Dan yang tidak sempat disebutkan, yang telah membantu terselesaikannya skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran membangun sangat penulis harapkan dan hargai. Semoga bermanfaat bagi semua yang membaca.

Yogyakarta, 18 Mei 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi .....	vi
Halaman Ujian Skripsi .....	v
Abstrak .....	vi
Halaman Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3 Batasan Masalah dan Asumsi .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori .....	10
2.2.1 Fungsi dan Tugas Manajemen .....	10
2.2.2 Restrukturisasi dan Ekspansi Perusahaan .....	12
2.2.3 Pengertian dan Jenis Merger .....	13

2.2.4	Pengertian Konsolidasi	.....	14
2.2.5	Pengertian dan Jenis Akuisisi	.....	15
2.2.6	Motif Pelaksanaan Akuisisi	.....	17
2.2.7	Kinerja Keuangan Perusahaan	.....	22

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Lokasi Penelitian	.....	25
3.1.1	PT. Salim Ivomas Pratama	.....	25
3.1.2	PT. Indomarco Adi Prima	.....	27
3.1.3	PT. Intiboga Sejahtera	.....	29
3.1.4	PT. Sawitra Oil Grains	.....	32
3.1.5	PT. Bitung Menado Oil	.....	35
3.1.6	PT. Argha Giri Perkasa	.....	39
3.1.7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,	.....	42
3.2	Variabel Penelitian	.....	49
3.3	Definisi Operasional Variabel	.....	49
3.4	Tekhnik Pengumpulan Data	.....	51
3.5	Tekhnik Analisis Data	.....	52

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Kinerja Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk,	.....	56
3.1.1	Analisis Rasio Likuiditas	.....	56
3.1.2	Analisis Rasio Profitabilitas	.....	70
3.1.3	Analisis Rasio Aktivitas	.....	81
3.1.4	Analisis Rasio Pasar	.....	84
4.1	Analisis Bentuk Akuisisi	.....	89
4.2	Analisis Sinergi Dari Aspek Kualitatif	.....	91

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	.....	97
-----	------------	-------	----



5.2 Saran .....102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel Perhitungan Current Ratio .....	57
4.2 Tabel Perhitungan Quick ratio .....	68
4.3 Tabel Perhitungan Cash Ratio .....	64
4.4 Tabel Perhitungan Working Capital To Total Assets .....	68
4.5 Tabel Perhitungan Net Profit Margin .....	70
4.6 Tabel Perhitungan ROI .....	74
4.7 Tabel Perhitungan ROE .....	76
4.8 Tabel Perhitungan Total Debt To Total Assets ratio .....	79
4.9 Tabel Perhitungan Total Assets Turn Over .....	82
4.10 Tabel Perhitungan EPS .....	84
4.11 Tabel Perhitungan DPS .....	86



## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Current Ratio .....	57
4.2 Quick Ratio .....	68
4.3 Cash Ratio .....	64
4.4 Working Capital To Total Assets ratio .....	68
4.5 Net Profit Margin Ratio .....	70
4.6 return On Investment Ratio .....	74
4.7 Return On Equity Ratio .....	76
4.8 Total Debt To Total Assets Ratio .....	79
4.9 Total Assets Turn Over Ratio .....	82
4.10 Earning Per Share Ratio .....	84
4.11 Divident Per Share ratio .....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

#### **1.1.1 Sejarah dan Tujuan Akuisisi**

Merger dan akuisisi merupakan suatu cara pengembangan dan pertumbuhan perusahaan. Dalam merger, perusahaan-perusahaan menggabungkan dan membagi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan akuisisi lebih merupakan sebuah perjanjian, yaitu sebuah perusahaan membeli aset atau saham perusahaan lain, dan para pemegang saham dari perusahaan yang menjadi sasaran akuisisi (perusahaan target) berhenti menjadi pemilik perusahaan.

Pada akhir dekade tahun 1980-an, tercatat dalam sejarah bisnis sebagai aktivitas tertinggi dalam hal merger dan akuisisi. Kepentingan perusahaan dalam aktivitas global dilakukan melalui akuisisi domestik di Amerika Serikat, Eropa, dan juga Asia. Hal ini merupakan langkah awal untuk ekspansi ke luar negeri, membentuk jaringan yang diharapkan akan berguna dalam perluasan pasar global serta membuka peluang usaha di masa depan.

Pada awal dekade 1990-an, akuisisi yang lebih strategis dan berhati-hati menjadi karakteristik di saat itu. Para pakar akuisisi menjelaskan bahwa adanya kesalahan dalam kesepakatan, memburuknya perekonomian dunia karena krisis teluk dan revolusi Rusia, serta opini negatif masyarakat karena pemberitaan media

telah menyebabkan organisasi lebih berhati-hati serta peduli akan investasi mereka.

Ditambah lagi dengan kenyataan yang ada bahwa melaksanakan akuisisi itu sendiri lebih mudah daripada mengelola perusahaan paska akuisisi. Tetapi bagaimanapun pandangan, maupun penilaian, pilihan akuisisi merupakan alternatif yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam rangka pengembangan eksternal perusahaan dibandingkan konsolidasi dan merger. Pemilihan cara akuisisi merupakan satu pilihan strategi pengembangan usaha, karena alasan biaya yang lebih cepat dibandingkan dengan membangun perusahaan baru. Selain itu pula alasan sinergi merupakan salah satu faktor utama dalam melakukan akuisisi.

Tujuan langsung suatu akuisisi itu sendiri adalah (pembuktian diri atas) pertumbuhan dan ekspansi aset perusahaan, penjualan dan pangsa pasar pihak pengakuisisi. Akan tetapi semua itu merupakan tujuan jangka menengah. Tujuan yang lebih mendasar adalah pengembangan kekayaan para pemegang saham melalui akuisisi yang ditujukan pada pengaksesan atau pembuatan penciptaan keunggulan kompetitif yang dapat diandalkan bagi perusahaan pengakuisisi. Tujuan lain dalam dimensi pengembangan eksternal adalah untuk mengurangi ketergantungan terhadap perusahaan atau usaha lainnya, misalnya sebuah pabrik minyak goreng membeli perusahaan perkebunan kelapa sawit (*backward integration*) dan perusahaan di bidang distribusi (*forward integration*).

### 1.1.2 Strategi dan Tujuan Akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pada awal tahun 1997, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha antara lain: produsen mie instant, penggilingan tepung terigu, makanan ringan, makanan bayi, bumbu penyedap makanan yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, mengakuisisi masing-masing 80% saham beberapa perusahaan. Daftar perusahaan yang telah diakuisisi oleh PT. Indofood Sukses Makmur, antara lain:

1. PT.Salim Ivomas Pratama (SIMP) pada tanggal 6 Juni 1997.
2. PT.Intiboga Sejahtera (IBS) pada tanggal 27 Januari 1997.
3. PT.Salim Oil Grains (SOG) pada tanggal 10 April 1997.
4. PT.Indomarco Adi Prima (IAP) pada tanggal 10 Juni 1997.
5. PT.Bitung Menado Oil Ltd (BML) pada tanggal 10 April 1997.
6. PT.Argha Giri Perkasa (AGP) pada tanggal 10 April 1997.

Tujuan utama dari strategi akuisisi ini adalah manajemen PT. Indofood mengharapkan adanya pertumbuhan jangka panjang (*long term growth*) bagi perusahaan, dan usaha dibidang minyak nabati (*edible oil*) akan menjadi bagian utama dari usaha PT. Indofood dimasa yang akan datang.

Akuisisi yang dilakukan oleh PT. Indofood terhadap empat perusahaan strategis milik Salim Group, merupakan cara untuk masuk dalam bisnis minyak goreng kelapa sawit. Satu rangkaian usaha terintegrasi dimulai dari perkebunan kelapa sawit (SIMP), pabrik minyak kelapa sawit kasar / CPO processing (IBS), perdagangan CPO (SOG), dan perdagangan atau pendistribusian barang konsumen (IAP).

SIMP sebagai perusahaan perkebunan akan menjual 100% hasil produksinya kepada IBS untuk diproses lebih lanjut. Transaksi perdagangan ini akan dilakukan melalui SOG yang bertindak sebagai trading house. Seluruh hasil produksi SIMP sendiri hanya memasok 75% dari total CPO yang dibutuhkan oleh IBS, dan sisanya sejumlah 25% akan dipasok oleh perkebunan negara. Strategi ini membawa kelemahan dalam penyediaan bahan mentah, karena tidak seluruh bahan mentah/CPO berasal dari group. Dan pendistribusian hasil produksi IBS akan dilaksanakan oleh IAP. Strategi selanjutnya adalah akan mengkonsentrasikan dalam bisnis minyak nabati (*edible oil*).

Akuisisi yang dilakukan oleh PT. Indofood terhadap enam perusahaan milik Salim Group terdapat empat perusahaan yang strategis untuk diakuisisi, namun juga terdapat hal yang tidak konsisten yaitu dengan diakuisisinya Bitung Menado Oil (BML) dan Argha Giri Perkasa (AGP) yang keduanya bergerak dalam bisnis produksi dan proses minyak kelapa (*coconut oil*). Ketidak konsistenan hal tersebut dikarenakan industri minyak kelapa sudah tidak banyak lagi dipergunakan pada saat ini. Akuisisi terhadap dua pernyataan ini (BML dan AGP) diperkirakan hanya merupakan bagian dari kesepakatan akuisisi.

Lini usaha baru dibidang minyak nabati diharapkan akan menjadi pemberi kontribusi tertinggi dalam usaha Indofood. Dengan memasuki bisnis ini secara terintegrasi, manajemen perusahaan akan dapat terhindar dari fluktuasi harga bahan mentah seperti CPO, sehingga akan lebih memberikan kepastian harga bagi konsumen.

Tujuan dari pelaksanaan akuisisi yang dilakukan Indofood terhadap beberapa perusahaan Salim Group adalah untuk memperkuat jaringan distribusi, menambah produk-produk dengan bertambahnya consumer branded product minyak goreng dan mentega. Termasuk terjamin tersedianya sumber daya bahan baku minyak goreng dan mentega, dengan harapan akan diperoleh sinergi dan perusahaan yang semakin baik.

Untuk mengetahui apakah PT. Indofood dapat mencapai tujuannya yaitu mencapai pertumbuhan jangka panjang dengan memasuki lini usaha yang baru, yaitu hasil olahan minyak kelapa sawit yang berupa minyak goreng dan produk turunan lainnya, dengan cara melakukan akuisisi terhadap enam perusahaan Salim Group. Maka penulis tertarik untuk menganalisis hasil dari pelaksanaan akuisisi tersebut, oleh karena itu penelitian ini diberi judul “ **Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, Sebelum Dan Sesudah Melakukan Akuisisi Terhadap Enam Anak Perusahaan PT. Salim Group** “.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Tujuan penting dalam penelitian yang dilaksanakan penulis adalah untuk mengetahui beberapa peningkatan pertumbuhan yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi?



2. Apakah akuisisi terhadap enam anak perusahaan di PT. Salim Group, akan menghasilkan sinergi, sebagaimana diharapkan oleh manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,?

### **1.3 Batasan Masalah Dan Asumsi**

Kegiatan akuisisi yang dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, terhadap enam anak perusahaan PT. Salim Group merupakan akuisisi vertikal, yaitu “integrasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam tahapan-tahapan proses produksi atau operasi” (Abdol Moin, 2003, Hal.23 ). Untuk mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka periode analisis akuisisi dibatasi dari tahun 1995 – 2004 untuk membandingkan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah aktivitas akuisisi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Mengetahui sinergi yang dihasilkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dari kegiatan akuisisi tersebut.

## 5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan berbagai manfaat tidak hanya untuk penulis tetapi juga ditujukan bagi perusahaan, serta pihak lain. Antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini, dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan akuisisi terutama dilihat dari segi keuangan.

### 2. Bagi pihak lain

Diharapkan dengan penelitian ini dapat membuka wawasan kepada masyarakat umum mengenai cara pelaksanaan aktivitas akuisisi di Indonesia pada khususnya serta mengetahui hasil dari ekspansi usaha khususnya akuisisi, yang ditinjau dari segi keuangan.

### 3. Bagi penulis

Penelitian akan sangat berguna bagi penulis yaitu, penulis menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah di Universitas Islam Indonesia guna menyiapkan diri untuk terjun ke masyarakat serta dapat mengaplikasikannya, terutama cara pelaksanaan dan hasil dari ekspansi usaha khususnya akuisisi, ditinjau dari segi keuangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul “Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur” yang dilakukan oleh Hendro Widjanarko, (2004) mengemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia yang melakukan merger dan akuisisi selama periode 1998-2002, apakah setelah melakukan merger dan akuisisi akan terjadi peningkatan kinerja. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Populasi dalam penelitian ini mengambil populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEJ selama tahun 1998-2002. Pemilihan sample dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk mengambil data berdasarkan kriteria tertentu yang mendukung tujuan penelitian. Dalam menentukan indikator kinerja keuangan, ada 6 rasio keuangan yang dijadikan indikator kinerja perusahaan yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data melalui SPSS 10.00, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut: Rasio ROA, ROE, GPM, NPM, OPM, dan DER memiliki nilai t hitung lebih besar dari t-tabel. Ini berarti bahwa RGA, ROE, GPM, NPM, OPM, dan DER tidak mengalami peningkatan yang signifikan antara masa Merger dan Akuisisi, dibanding masa sesudah merger dan akuisisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada tingkat kinerja perusahaan manufaktur yang diukur dengan ROE, ROA, GPM, NPM, OPM, dan DER untuk 2 tahun sebelum dan sesudah diadakannya merger dan akuisisi.

Penelitian lain dengan judul “Pengaruh Faktor-Faktor Akuisisi Terhadap Abnormal Return (Studi Pada Perusahaan Akuisitor di BEJ Antara Tahun 1992-1997) dengan penulis bernama Ali Muktiyanto (2005). Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang sebelumnya telah diidentifikasi.

Berbagai rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana abnormal return sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Sejauh mana faktor-faktor akuisisi, baik secara simultan maupun secara parsial mempengaruhi abnormal return?
3. Sejauh mana perbedaan pengaruh faktor-faktor akuisisi terhadap abnormal return kelompok akuisisi internal dan akuisisi eksternal?

Masalah tersebut dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat perubahan abnormal return sesudah akuisisi.
2. Terdapat pengaruh faktor-faktor akuisisi, baik secara simultan maupun secara parsial terhadap abnormal return.
3. Pengaruh faktor-faktor akuisisi terhadap abnormal return berbeda antara akuisisi internal dan akuisisi eksternal.

Objek penelitian dilaksanakan di BEJ. Metodologi penelitian dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, terutama variabel

abnormal return. Setelah pengadaan analisis dan pembahasan maka diperoleh hasil dari penelitian tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat kenaikan abnormal return yang signifikan setelah akuisisi.
2. Secara simultan maupun parsial faktor-faktor akuisisi berpengaruh positif berturut turut dari yang paling besar hingga paling kecil adalah AL, Size, HF, Rasio Q, dan COI.
3. Faktor-faktor akuisisi terhadap abnormal return memiliki pengaruh yang berbeda antara akuisisi internal dan akuisisi eksternal.
4. Rasio Q, COI, Size, dan HF lebih berpengaruh pada akuisisi yang bersifat internal.
5. NB lebih berpengaruh pada akuisisi eksternal.
6. AL tidak berbeda pengaruhnya pada akuisisi internal maupun eksternal.

## **2.2 Landasan Teori**

Pembahasan mengenai landasan teori sebagai latar belakang dari bahasan masalah adalah sebagai berikut:

### **2.2.1. Fungsi dan tugas manajemen keuangan.**

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan memegang posisi yang sangat vital, karena tugas dan tanggung jawabnya penting bagi kehidupan perusahaan. Fungsi Manajemen Keuangan adalah <sup>1</sup> Penggunaan dana (keputusan investasi / *Capital Budgeting*) yaitu seberapa banyak dan pada aktiva apa saja investasinya (aktiva tetap dan aktiva lancar). <sup>2</sup> Mendapatkan dana (keputusan

pembelajaan / *Financing Decision*) yaitu bagaimana cara memperoleh kas untuk investasi, dalam perusahaan (laba ditahan) dan luar (saham dan bank).

Fungsi manajemen keuangan menurut Husnan dan Pudjiastuti (1998:4-5)

Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Meskipun demikian kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan menggunakan dana dan mencari pendanaan. Dua kegiatan utama (atau fungsi) tersebut disebut sebagai fungsi keuangan.

Tugas Manajemen Keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan memilih dan menentukan alternatif keputusan yang harus dilaksanakan.

Dalam menjalankan fungsinya, tugas Manajer Keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari definisi di atas dapat terlihat bahwa manajer keuangan harus mengambil keputusan tentang :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*).

Mencari bentuk investasi yang terkait bagi perusahaan, apakah itu investasi jangka pendek seperti investasi dalam kas, persediaan, piutang, dan surat jangka berharga ataukah investasi jangka panjang dalam bentuk gedung, peralatan, produksi, tanah, kendaraan, dan aktiva lainnya. Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan aktiva lancar dengan aktiva tetap.

## 2. Keputusan pendanaan (Financing Decision)

Mencari suatu bentuk pembiayaan yang memberikan hasil optimal bagi perusahaan. Keputusan pendanaan tercermin pada sisi pasiva perusahaan.

## 3. Keputusan Deviden (Devidend Decision)

Keputusan mengenai laba diperoleh perusahaan, dibagikan dalam bentuk dividen kas dan pembelian kembali saham atau ditahan dalam bentuk laba guna pembelanjaan investasi di masa akan datang. Sama dengan keputusan pendanaan, kebijakan deviden juga tercermin pada sisi pasiva perusahaan.

Dari berbagai pengertian mengenai manajemen keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa tugas pokok manajer keuangan adalah berkaitan dengan keputusan dividen, investasi, dan pembiayannya. Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **2.2.2 Restrukturisasi dan Ekspansi Perusahaan.**

Restrukturisasi merupakan kegiatan untuk merubah struktur perusahaan, yang mencakup banyak hal termasuk penggabungan usaha guna meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan kadang-kadang melakukan program restrukturisasi besar-besaran di mana perusahaan-perusahaan baru yang besar diambil alih, segmen besar dari perusahaan bersangkutan dijual, atau struktur modal diubah secara radikal. Kejadian tersebut bisa terjadi sendiri-sendiri atau secara bersama-

sama, dan hal itu dapat terjadi sesuai keputusan manajemen atau dipaksakan terhadap manajemen oleh pihak luar. Dengan semakin berkembangnya perekonomian menjadi kompetitif, perusahaan yang ada dituntut untuk semakin memperkuat eksistensinya dengan kegiatan yang meningkatkan perusahaannya.

Husnan dan Pudjiastuti (1998:614) mendefinisikan restrukturisasi adalah sebagai berikut:

Restrukturisasi merupakan kegiatan untuk merubah struktur perusahaan. Dengan demikian, pengertian restrukturisasi sebenarnya dapat dalam artian makin membesar atau makin meramping. Apabila diartikan dalam pengertian yang pertama, maka kegiatan Merger dan Akuisisi juga upaya untuk melakukan restrukturisasi. Sedangkan dalam artian restrukturisasi yang lebih bersifat perampingan korporasi dapat dilakukan dengan melakukan penjualan unit-unit kegiatan (spin-on) atau pemisahan unit-unit kegiatan tersebut dari kegiatan korporasi (spin-off).

### **2.2.3 Pengertian dan Jenis Merger**

Setelah mengetahui jenis-jenis perluasan usaha, sekarang akan dibahas mengenai pengertian atau definisi dari merger dari beberapa tokoh.

“Merger adalah penggabungan dua perusahaan atau lebih, dan kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung”.

(Husnan dan Pudjiastuti, 1996 : 437)

Menurut Weston dan Brigham para ekonom membagi merger ke dalam empat kelompok:



1. Merger Horizontal.

Terjadi apabila perusahaan-perusahaan yang menghasilkan jenis produk atau jasa yang sama saling bergabung.

2. Merger Vertikal.

Menandakan adanya penyatuan dua perusahaan antara industri hulu dan hilir.

3. Merger Kongenerik.

Kongenerik berarti “mempunyai kesamaan sifat atau tindakan” karena itu merger kongenerik melibatkan perusahaan-perusahaan yang berkaitan satu sama lain tetapi bukan merupakan produsen dari produk yang sama (horizontal) dan juga tidak

4. Merger Konglomerasi.

Terjadi apabila perusahaan dari industri yang benar-benar berbeda (tidak berkaitan) melakukan penggabungan usaha.

#### **2.2.4 Pengertian Konsolidasi**

Konsolidasi merupakan kombinasi dua perusahaan atau lebih menjadi bentuk perusahaan yang benar-benar baru. Konsolidasi terkadang disamakan dengan merger, namun konsolidasi memiliki pengertian yang berbeda dengan pengertian merger (dimana satu perusahaan bersatu). Karena dalam kondisi akan timbul suatu perusahaan baru akibat adanya kombinasi tersebut. Perusahaan baru ini mewarisi seluruh aktiva dan kewajiban-kewajiban perusahaan yang terlibat di dalam kombinasi tersebut.

Definisi konsolidasi menurut Husnan dan Pudjiastuti (1998 : 437), yaitu:

“Konsolidasi menunjukkan penggabungan dari dua perusahaan atau lebih, dan nama dari perusahaan-perusahaan yang bergabung tersebut hilang, kemudian muncul nama baru dari perusahaan gabungan”.

### **2.2.5 Pengertian dan Jenis Akuisisi**

Pembelian atau pengambilalihan suatu perusahaan dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk. Akuisisi merupakan satu bentuk pengambilalihan tersebut. Istilah akuisisi ini pada umumnya digunakan untuk menggambarkan suatu transaksi jual beli perusahaan yang terjadi antara pembeli dan penjual yang memiliki kebebasan untuk menentukan harga. Pihak pembeli menghendaki sebagian dari aktiva yang dimiliki penjual tersebut.

Jadi akuisisi merupakan pengambilalihan sebagian besar (lebih dari 50% kepemilikan saham) atau seluruh kepemilikan suatu perusahaan dengan tetap mempertahankan perusahaan-perusahaan tersebut sebagai suatu badan usaha yang terpisah.

Menurut Go (1992 : 22-23), akuisisi sebagai salah satu bentuk kombinasi bisnis dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis:

#### **2.2.5.1. Akuisisi Financial (Financial Acquisition)**

Merupakan suatu tindakan akuisisi terhadap satu atau beberapa perusahaan tertentu dengan tujuan untuk mencapai keuntungan financial. Dilaksanakan dengan usaha membeli perusahaan target dengan harga semurah mungkin untuk menjual kembali dengan harga lebih tinggi. Bila transaksi dilakukan antar

perusahaan yang berada dalam satu grup bisnis atau kepemilikan yang sama, harga yang dibeli dapat menjadi lebih mahal atau lebih murah, tergantung pada kepentingan dan keuntungan yang akan diperoleh pemilik mayoritas bersangkutan.

#### **2.2.5.2. Akuisisi Strategis (Strategic Acquisition)**

Merupakan akuisisi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan sinergi dengan didasarkan pada pertimbangan jangka panjang. Sinergi lain adalah sinergi produksi, sinergi distribusi, sinergi teknologi, dan gabungan dari sinergi-sinergi tersebut. Latar belakang dari pelaksanaan akuisisi ini adalah pertimbangan adanya efisiensi dan kemudahan daripada membangun suatu perusahaan yang baru.

Dalam penggabungan dua perusahaan menjadi satu perusahaan, ada perusahaan yang mempunyai bidang yang sama dan ada pula yang bergerak di bidang usaha berbeda. Berdasarkan jenis bidang usaha masing-masing perusahaan yang akan bergabung, maka apabila dikaitkan dengan aspek pemasaran, akuisisi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis (Ross, Westerfield, and Jeffe, 1997 : 828) yaitu:

##### **1. Akuisisi Horizontal (*Horizontal Acquisition*)**

Menurut Ross, Westerfield, and Jeffe, akuisisi horizontal adalah Akuisisi yang dilakukan antar perusahaan yang bergerak atau mempunyai bidang industri yang sama. Sebelum akuisisi, perusahaan-perusahaan ini berkompetisi dalam memperebutkan pangsa pasar atas produk atau jasa dengan ragam yang sama.

## **2. Akuisisi Vertikal (*Vertical Acquisition*)**

Akuisisi vertikal adalah akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan dengan bidang industri yang sejenis tapi berbeda pada proses produksinya. Tujuan dari akuisisi ini adalah untuk mendukung kelancaran proses yang dihasilkan oleh

## **3. Akuisisi Konglomerasi (*Conglomerate Acquisition*)**

Akuisisi konglomerasi adalah akuisisi yang dilakukan antar perusahaan pada industri yang berbeda dan tidak mempunyai hubungan baik secara horisontal maupun vertikal. Tujuannya untuk melakukan diversifikasi usaha pada industri lain, sehingga penurunan pada satu industri tidak akan terjadi jika pembelian tersebut menguntungkan kedua belah pihak, baik pemilik perusahaan yang dijual maupun perusahaan yang membeli.

### **2.2.6 Motif Pelaksanaan.**

Motif akuisisi dapat didefinisikan dalam konteks perusahaan dan sasaran strategi bisnis perusahaan dari pihak pengakuisisi. Sebagai contoh, sebuah perusahaan besar di bidang makanan, dengan nama dagang dan jaringan distribusi yang sudah mapan, dapat mengakuisisi perusahaan yang lebih kecil dan kurang dikenal dengan tujuan memperoleh sinergi pemasaran dan distribusi. Akuisisi yang lain, mungkin didorong oleh keinginan untuk meningkatkan kekuatan pasar, kontrol terhadap pemasok, konsolidasi kelebihan kapasitas produksi, dan sebagainya.

Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi pelaksanaan merger dan akuisisi, antara lain:

#### **2.2.6.1. Sinergi**

Sinergi adalah kemampuan yang diperoleh dari penggabungan dua atau lebih kekuatan. Istilah sinergi berasal dari kata synergy dalam disiplin ilmu fisika. Sinergi menggambarkan penggabungan dua faktor yang akan menghasilkan tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah tenaga yang dihasilkan sebelum bergabung. Efek sinergi dapat timbul dalam empat sumber: yaitu, keekonomisan Kerja merupakan hasil dari skala ekonomi dalam manajemen, produksi, atau distribusi. Selain itu juga keekonomisan Keuangan. Dalam hal ini termasuk biaya transaksi dan ulasan yang lebih baik. Dan yang terakhir adalah Efisiensi yang berbeda.

#### **2.2.6.2. Tambahan modal kerja.**

Modal kerja bagi suatu perusahaan digunakan untuk pembiayaan yang sifatnya jangka pendek. Tambahan modal kerja akan lebih mudah diperoleh dari transaksi merger dan akuisisi.

#### **2.2.6.3. Perubahan biaya financial.**

Financial secara umum dalam suatu perusahaan merupakan “darahnya” perusahaan. Financial mempunyai kesempatan bertambah lebih banyak jika dilakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan target.

#### **2.2.6.4. Meningkatkan penjualan.**

Transaksi merger dan akuisisi dapat meningkatkan penjualan. Sedikitnya ada dua kemungkinan penjualan meningkat. Pertama, pengambilalihan perusahaan target yang memproduksi produk yang sejenis atau berlainan. Kedua, dengan cara mengambilalih perusahaan target yang bergerak dalam bidang pendistribusian produk.

#### **2.2.6.5. Memungkinkan perluasan pinjaman.**

Suatu perusahaan biasanya mempunyai keterbatasan untuk memperoleh dana berupa pinjaman dari pihak ketiga. Melalui merger dan akuisisi maka,memperbesar kemungkinan untuk melakukan pinjaman melalui perusahaan target.

#### **2.2.6.6 Mendapatkan kompetisi yang lebih efektif.**

Memperoleh laba yang tinggi dari hasil pelemparan produk (meskipun produk baru). Menurut teoritis dan praktis tidak akan lama diperoleh. Secara alamiah perusahaan lain akan masuk menjual produk yang sama. Dan itu artinya persaingan menjadi kuat. Melakukan merger dan akuisisi terhadap perusahaan target yang ikut bermain dalam pemasaran produk dapat memperoleh kedudukan yang dan kompetisi yang lebih efektif.

#### **2.2.6.7 Meningkatkan efisiensi.**

Berbagai keuntungan yang diperoleh dari segi ekonomis melalui transaksi merger dan akuisisi. Murahnya bahan baku, proses produksi, pendistribusian, dan lain-lain yang lebih efisien bila dibandingkan sebelum dilakukan penggabungan.

#### **2.2.6.8 Mengurangi kompetisi.**

Pesaing bagi suatu perusahaan adalah “musuh”. Melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan target (pesaing) adalah salah satu jalan yang lebih mudah. Tujuannya adalah pangsa pasar dapat dikuasai dan dikendalikan.

#### **2.2.6.9 Memperbaiki posisi pemegang saham.**

Berkenaan dengan Undang-Undang pemilikan tanah, khususnya di Amerika Serikat melakukan merger dan akuisisi akan menguntungkan pemegang saham dan pemilik tanah. Di luar ketentuan yang telah digariskan dalam Undang-Undang bergabung dalam arti *anti trust law*, pemegang saham dan pemilikan Tanah yang terlindungi melalui merger dan akuisisi. Di Indonesia, UU yang mengatur tentang merger dan akuisisi belum ada. Transaksi merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan go publik dapat memperoleh keuntungan dari “kekosongan UU (perpajakan)“. Setidaknya ada dua keuntungan yang diperoleh. Pertama, akuisitor melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan yang terus menerus rugi. Pada saat dibuat laporan keuntungan konsolidasi akhir tahun akan menampilkan rugi, walaupun sebelumnya akuisitor ber laba. Akibatnya, dengan

cara ini dapat menghilangkan kesempatan segera memperoleh penerimaan pajak melalui pph dari pembayaran deviden kepada pemegang saham. Kedua, transaksi merger dan akuisisi dapat mengakibatkan perubahan kesempatan penerimaan pajak pph pada pajak capital gain.

#### **2.2.6.10 Mengurangi resiko dibandingkan dengan memasuki industri baru.**

Memasuki industri baru tentu saja mengambil resiko yang besar. Karena industri ini kurang berpengalaman dalam menghadapi gejolak perekonomian maupun persaingan. Adalah tindakan terbaik akuisitor mengambil alih merger dan akuisisi perusahaan yang sudah lama berdiri dan berpengalaman serta tingkat resiko yang jauh lebih rendah.

#### **2.2.6.11 Pemanfaatan kapasitas hutang.**

Kapasitas hutang suatu perusahaan tentu terbatas. Perusahaan target dapat memenuhi keterbatasan itu. Dana pinjaman dari kreditor (pihak ketiga) yang akan lebih mudah dimanfaatkan untuk tujuan produktif.

#### **2.2.6.12 Memecah-mecah resiko.**

Melakukan penggabungan usaha juga merupakan penggabungan asset. Dengan penggabungan itu, resiko bisnis tersebar ke beberapa pemegang saham yang melakukan penggabungan. Inilah salah satu faktor mengapa melakukan transaksi merger dan akuisisi.



Sinergi merupakan harapan ataupun tujuan dari suatu perusahaan yang mengadakan akuisisi dan menurut Weston and Copeland (1997 : 1085-1086) sinergi dapat dibagi menjadi:

(1) Sinergi Operasi (Operating Strategy)

Sinergi ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan kapasitas produksi, peralatan, dan mesin-mesin sehingga terjadi penghematan biaya pabrikan dan menyebabkan terjadinya penghematan biaya operasi.

(2) Sinergi Pendanaan (Financial Strategy)

Sinergi ini berasal dari penghematan perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan, yang mungkin diperoleh dari akuisisi konglomerasi.

### **2.2.7. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dikalkulasi berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan.

Dalam analisis yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, diperlukan suatu perbandingan yang dianggap sebagai standar atau tolak ukur.

Dari rasio keuangan ini didapatkan juga ukuran atau standarisasi mengenai keuntungan dan resiko perusahaan. Rasio-rasio keuangan dibagi menjadi empat macam rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktifitas.

Rumus-rumus rasio keuangan tersebut menurut Bambang Riyanto (1996 : 330-336) adalah sebagai berikut:

#### **2.2.7.1 Rasio Likuiditas**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, terutama kewajiban jangka pendeknya.

#### **2.2.7.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Ukuran profitabilitas sering kali dikaitkan dengan tingkat resiko usaha. Artinya belum tentu sebuah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah jika tidak melihat resiko masing-masing perusahaan.

#### **2.2.7.3 Rasio Leverage**

Rasio ini mengukur tingkat modal perusahaan yang dibiayai atau dijamin dengan dana yang berasal dari pinjaman atau kreditur. Pembiayaan dengan hutang (*debt financing*) dimaksudkan untuk mendongkrak kekuatan perusahaan dalam membiayai usahanya.

#### **2.2.7.4 Rasio Aktifitas**

Rasio ini mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan aset-aset perusahaan dikelola atau “diputar” dalam rangka melakukan aktivitas bisnisnya.

### 2.2.7.5 Ratio Pasar

Rasio pasar mengukur seberapa besar nilai perusahaan dibanding dengan nilai buku. Lebih dari itu rasio ini mengukur bagaimana nilai perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang dibandingkan dengan nilai perusahaan di masa lalu. Pengukuran rasio – rasio ini lebih mudah bagi perusahaan yang sudah menjual sahamnya di pasar modal.

Untuk mengetahui dampak dilakukannya akuisisi oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, terhadap enam anak perusahaan maka setelah menghitung rasio-rasio, kemudian diuji kembali dengan menggunakan uji *T-Test* atau menggunakan uji beda dua rata-rata.

**H0 = Tidak terjadi perubahan terhadap kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, sebelum atau setelah akuisisi.**

**H1 = Terjadi perubahan terhadap kinerja keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, sebelum atau sesudah akuisisi.**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

##### 3.1.1 PT. Salim Ivomas Pratama (SIMP)

PT. Salim Ivomas Pratama berkedudukan di Jakarta dan didirikan berdasarkan akta pendirian No.65, tanggal 12 Agustus 1992, yang dibuat dihadapan Maria Andriani Kidarsa, SH, Notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No.23 tanggal 26 Desember 1996 yang dibuat oleh notaris di Serang, maka susunan permodalan PT. SIMP adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 300.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 75.000.000.000

Modal disetor : Rp. 75.000.000.000

Modal dasar PT. SMIP tersebut terbagi atas 300.000 saham, dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham.

Berdasarkan akta risalah rapat ini, susunan pemegang saham PT. SMIP (sebelum akuisisi) adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah saham	%
PT. Salim Sawitindo	68.541	91,39
Duchro Sayadi	6.459	8,61
Total	75.000	100

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.5, tanggal 6 Juni 1997, yang dibuat dihadapan Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, pada waktu

itu Notaris di Serang. SIMP meningkatkan modal dasarnya yang semula Rp.300.000.000.000 menjadi Rp.500.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor. Setelah peningkatan modal tersebut, maka susunan permodalan adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 500.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 375.000.000.000

Modal disetor : Rp. 375.000.000.000

Modal dasar terbagi atas 500.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham PT. SIMP, maka susunan pemegang saham SIMP saat ini (setelah akuisisi) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
PT. Indofood Sukses Makmur	300.000	80.00
PT. Metro Lintas Nusa	15.000	4.00
PT. Birina Multidaya	60.000	16.00
Total	375.000	100

Kegiatan usaha PT. SIMP adalah bergerak dalam bidang perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. SIMP telah mendapatkan surat pendaftaran usaha perkebunan dari Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.203/Menhutbun-VII/2000, tanggal 10 Maret 2000 sebagaimana diisyaratkan peraturan yang berlaku. Tabel berikut merinci status lahan perkebunan yang dikuasai SIMP per April 2004:

Lokasi	Luas Tanah	Status Tanah	Ijin Berakhir
Bagan Sinembah, Riau	9.688,2	HGU	31 Desember 2023
Bagan Sinembah, Riau	10.048	HGU	31 Desember 2023
Bagan Sinembah, Riau	1.884	HGU	29 Juli 2034
Bagan Sinembah, Riau	863	HGU dalam proses	-

### 3.1.2 PT. Indomarco Ardi Prima (IAP)

PT. Indomarco Ardi Prima berkedudukan di Jakarta. Didirikan dengan menggunakan nama “Apotek Pebapan NV” berdasarkan Akta No.46, tanggal 9 Maret 1951, dihadapan Meester Nicolaas August Mispelbom Van Altena, pada waktu itu notaries di Jakarta.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No.179, tanggal 17 Oktober 1988, yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta, maka susunan permodalan PT. IAP adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 8.425.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 8.425.000.000

Modal disetor : Rp. 8.425.000.000

Modal dasar PT. IAP tersebut terbagi atas 8.425 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham.

Berdasarkan akta risalah rapat No.18 tanggal 27 januari 1997 yang dibuat di hadapan notaries di Serang, maka rapat umum pemegang saham PT. IAP menyetujui untuk merubah susunan permodalan PT. SIMP menjadi sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 33.700.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 8.425.000.000

Modal disetor : Rp. 8.425.000.000

Modal dasar PT. SIMP tersebut terbagi atas 33.700 saham, dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham. Di mana akan dikeluarkan 84 saham baru kepada PT. Indomarco Prismatama sehingga susunan pemegang saham PT. IAP akan menjadi:

Nama pemegang saham	Jumlah saham	%
PT. Indomarco Perdana	8.425	99
PT. Indomarco Prismatama	84	1
Total	8.509	100

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No.11, tanggal 10 Juni 1997, yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, pada waktu itu notaris di Serang, IAP meningkatkan modal dasarnya yang semula Rp.33.700.000.000 menjadi Rp.134.800.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetornya. Setelah peningkatan modal tersebut, susunan permodalan IAP adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp.134.800.000.000

Modal ditempatkan : Rp.42.209.000.000

Modal disetor : Rp.42.209.000.000

Modal dasar terbagi atas 134.800 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham IAP, susunan pemegang saham IAP saat ini setelah skuisisi adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
PT. Indofood Sukses Makmur	33.700	79,84
PT. Bina Makna Indoprata	8.509	20,16
Total	42.209	100,00

IAP bergerak dalam bidang usaha distribusi produk-produk konsumen, dengan cakupan jaringan distribusi meliputi seluruh wilayah Indonesia.

### 3.1.3 PT. Intiboga Sejahtera (IBS)

PT. Intiboga Sejahtera berkedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.155, tanggal 5 September 1991, yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham No.21, tanggal 12 Oktober 1994, juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.5, tanggal 12 Januari 1996, keduanya dibuat dihadapan Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, notaris di Serang, susunan permodalan PT. IBS adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 150.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 102.000.000.000

Modal disetor : Rp. 102.000.000.000

Modal saham IBS tersebut terbagi atas 150.000 saham, dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.



Berdasarkan akta risalah rapat No.15 tanggal 27 januari 1997 yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, maka Rapat Umum Pemegang Saham PT. IBS menyetujui untuk merubah susunan permodalan PT. IBS menjadi sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 150.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 102.000.000.000

Modal disetor : Rp. 102.000.000.000

Modal dasar PT.IBS tersebut terbagi atas 400.000 saham, dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham.

Komposisi pemegang saham PT. IBS adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang saham	Jumlah saham	%
PT. Iscojaya Perdana	291	0,28
PT. Minamas Eramustika	2.668	2,63
PT. Mandiri Cipta Makmur	2.813	2,76
PT. Arena Kreasi	3.291	3,23
PT. Pratiwimba Utama	29.036	28,47
PT. Gapura Usahatama	63.881	62,63
Total	102.000	100

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No.15, tanggal 27 Januari 1997 sebagaimana diubah dengan Akta Risalah Rapat No.11, tanggal 10 April 1997, dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, pada waktu itu Notaris di Serang. IBS meningkatkan modal dasarnya dari semula Rp.150.000.000.000 menjadi Rp.400.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan modal

disetornya. Setelah peningkatan modal tersebut, susunan permodalan IBS adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp.400.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp.208.200.000.000

Modal disetor : Rp.208.200.000.000

Modal dasar tersebut terbagi atas 400.000 saham dengan nilai nominal masing-masing Rp.1.000.000 per saham.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham IBS, maka susunan pemegang saham IBS saat ini (setelah akuisisi) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
PT. Indofood Sukses Makmur	166.560	80,00
PT. Pratiwimba Utama	29.036	13,95
PT. Bina Makna Indoprata	12.604	6,05
Total	208.200	100,00

Berdasarkan Akta Berita Acara No.12, tanggal 6 Mei 2004, dibuat oleh Herdimansyah Chaidirsyah, SH, Notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi IBS saat ini adalah sebagai berikut:

#### **Dewan Komisaris Beserta Direksi**

Komisaris Utama : Gaotama Setiawan

Komisaris : Moelonoto

Direksi : Frans Setiawan

Direksi : Markoanto Levana

Direksi : Glory Hertati

IBS bergerak dalam bidang pemasaran dan penjualan, industri pengolahan minyak goreng nabati, margarin, dan shortenings dengan bahan dasar utama CPO. IBS memasarkan minyak goreng nabati dengan beberapa merek yang merupakan merek unggulan di Indonesia antara lain: Bimoli, Bimoli Special, Sunrise, Happy Salad Oil, dan Delima. Sedangkan margarin dan shortening dipasarkan dengan merek Simas, Simas Spesial, Amanda, dan Palmia yang juga merupakan merek unggulan di Indonesia.

#### **3.1.4 PT. Sawitra Oil Grains (SOG)**

PT. Sawitra Oil Grains berkedudukan di Jakarta. Didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.403, tanggal 31 Desember 1990, sebagaimana diubah dengan Akta No.489, tanggal 31 Oktober 1991, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta. Akta-akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-6522.HT.01.01.TH.91, tanggal 9 Nopember 1991, didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Utara di bawah No.541/Leg/1991 dan 542/Leg/1991, tanggal 21 Desember 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.39, tanggal 16 Mei 1995, Tambahan No.4045.

Berdasarkan Akta Risalah No.22, tanggal 12 Oktober 1994 yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notaris di Serang, maka ditetapkan susunan permodalan PT. SOG adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 15.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 5.000.000.000

Modal disetor : Rp. 5.000.000.000

Modal dasar PT. SOG tersebut terbagi atas 15.000 saham, dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Berdasar Akta Risalah No.14, tanggal 27 agustus 1997 yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, notaris, maka rapat umum pemegang saham PT. SOG menyetujui untuk merubah susunan permodalan PT. SOG sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 20.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 5.000.000.000

Modal disetor : Rp. 5.000.000.000

Modal dasar PT. SOG tersebut terbagi atas 20.000 saham, dengan nilai nominal Rp.1.000.000 saham.

Komposisi pemegang saham PT. SOG adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah saham	%
PT. Aditya	4.750	95
PT. Gentala Artamas	250	5
Total	5.000	100

Anggaran dasar PT. SOG telah beberapa kali mengalami perubahan, dan perubahan terakhir dimuat dalam Berita Acara Rapat No.20, tanggal 15 November 2000, yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, Notaris di Jakarta, dimana para Pemegang Saham PT. SOG menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT. Sawitra Oil Grains. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

No.C-8884.HT.01.04.TH.2001, tanggal 30 Agustus 2001, didaftarkan di Daftar Perusahaan dengan No. TDP 090115104064 tanggal 29 April 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia N0.58, tanggal 19 Juli 2002, Tambahan No.7003.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No.15, tanggal 10 April 1997, yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, pada waktu itu notaries di Serang. SOG meningkatkan modal dasarnya dari semula Rp.20.000.000.000 menjadi Rp.80.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetornya. Setelah peningkatan modal tersebut, maka susunan permodalan SOG (setelah akuisisi) adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp.80.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp.25.000.000.000

Modal disetor : Rp.25.000.000.000

Modal dasar terbagi atas 80.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham SOG, susunan pemegang saham SOG saat ini (setelah akuisisi) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
PT. Indofood Sukses Makmur	20.000	80,00
PT. Bina Makna Indopratama	4.750	19,00
PT. Gentala Artamas	250	1,00
Total	25.000	100,00

Berdasarkan Akta Berita Acara No.44, tanggal 29 April 2004, yang dibuat di hadapan Herdimansyah Chaidirsyah, SH, Notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi SOG saat ini adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris dan Direksi**

Komisaris Utama : Hendra Widjaja

Komisaris : Moelonoto

Direktur Utama : Gaotama Setiawan

Direktur : Johnny Ponto

Direktur : Fadjar Triwahju Santosa

SOG bergerak dalam bidang usaha perdagangan produk minyak nabati, terutama dari kelapa sawit, dan turunannya. Antara lain, bidang pembuatan dan pengolahan minyak yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti minyak kelapa sawit, minyak kelapa, dan minyak kedelai beserta semua jenis-jenis minyak yang dapat dihasilkan atau dibuat dari minyak tumbuh-tumbuhan tersebut.

**3.1.5 PT. Bitung Menado Oil Ltd (BML)**

PT. Bitung Menado Oil berkedudukan di Menado, didirikan berdasarkan Akta No.56, tanggal 26 Nopember 1970 sebagaimana diubah oleh Akta Pembesaran Modal dan Perubahan Anggaran Dasar No.25, tanggal 10 Maret 1971, Akta Perluasan Usaha dan Perubahan Anggaran Dasar No.69, tanggal 30 Nopember 1971, dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.82, tanggal 22 Pebruari 1972, keempatnya dibuat dihadapan Ridwan Suselo, SH, pada waktu itu Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik

Indonesia berdasarkan Penetapan No.J.A.5/43/4, tanggal 17 Maret 1972, didaftarkan di Pengadilan Negeri Menado di bawah No.10/1972, 11/1972, dan 12/1972, pada tanggal 28 Maret 1972, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.43, tanggal 30 Mei 1972, Tambahan No.200.

Berdasar Akta Risalah No.123, tanggal 21 Juli 1987 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta. Maka susunan permodalan PT. BML adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 3.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 3.000.000.000

Modal disetor : Rp. 3.000.000.000

Modal dasar PT. BML tersebut terbagi atas 3.000 saham, dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No.16, tanggal 27 Januari 1997 yang dibuat Popie Savitri Martosuhrdjo Pharmanto, SH, Notaris di Serang. Maka Rapat Umum Pemegang Saham PT. BML menyetujui untuk merubah susunan permodalan PT. BML adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 12.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 3.000.000.000

Modal disetor : Rp. 3.000.000.000

Modal dasar PT. BML tersebut terbagi dalam 12.000 saham, dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Komposisi pemegang saham PT. BML adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah saham	%
PT. Minamas Eramustika	1.020	34
PT. Mandiri Cipta Makmur	960	32
PT. Arena Kreasi	1.020	34
Total	3.000	100

Anggaran Dasar BML telah beberapa kali mengalami perubahan sebagaimana dimuat dalam Akta Risalah Rapat No.13, tanggal 10 April 1997, yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, pada waktu itu Notaris di Serang, dimana BML meningkatkan susunan permodalannya. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan N0.C2-5592HT.01.04.TH.97, tanggal 26 Juni 1997, didaftarkan di Kantor Pendaftaran Kodya Manado No.03/BH.09.05/VIII/1997, tanggal 8 Agustus 1997, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.52, tanggal 30 Juni 1998, Tambahan No.3509. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No.6, tanggal 6 Mei 2004 yang dibuat oleh Herdimansyah Chaidirsyah, SH, Notaris di Jakarta, BML diubah menjadi PT. Bitung Menado Oil dan pada saat ini perubahan Anggaran Dasar tersebut masih dalam proses pengesahannya oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat No.13, tanggal 10 April 1997, yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, pada waktu itu Notaris di Serang, BML meningkatkan modal dasarnya dari semula Rp.12.000.000.000 menjadi Rp.48.000.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan modal



disetornya. Setelah peningkatan modal tersebut, maka susunan permodalan BML (setelah akuisisi) adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp.48.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp.15.000.000.000

Modal disetor : Rp.15.000.000.000

Modal dasar terbagi atas 48.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham BML, susunan pemegang saham BML (setelah akuisisi) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
PT. Indofood Sukses Makmur	12.000	80,00
PT. Bina Makna Indopratama	3.000	20,00
Total	15.000	100,00

Berdasarkan Akta Berita Acara No.6, tanggal 6 Mei 2004, yang dibuat di hadapan Herdimansyah Chaidirsyah, SH, Notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi BML saat ini adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris dan Direksi**

Komisaris Utama : M.P. Sibarani

Komisaris : Moelonoto

Direktur Utama : Gaotama Setiawan

Direktur : Johnny Ponto

Direktur : Fadjar Triwahju Santosa

BML bergerak dalam bidang usaha produksi dan penjualan minyak kelapa dan minyak kelapa sawit, baik dalam bentuk mentah (crude) maupun yang telah disuling (refined) serta produk-produk turunannya.

Lokasi unit produksi BML terletak di Bitung (Sulawesi Utara) dan Moutong (Sulawesi Tengah), dengan kapasitas produksi masing-masing 500 ton dan 200 ton kopra per hari. Selain unit produksi tersebut BML juga memberikan upah olah kepada pabrik lain dengan cara menyediakan kopra untuk diolah dan menerima hasil produksinya berupa minyak kelapa dan bungkilnya. Produk yang dihasilkan terutama untuk diekspor ke manca negara baik Asia maupun Eropa dan Amerika Serikat.

### **3.1.6 Argha Giri Perkasa (AGP)**

PT. Argha Giri Perkasa berkedudukan di Ternate, berdasarkan Akta Pendirian No.275, tanggal 30 Juli 1986, dibuat di hadapan Benny kristianto, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-3504.HT.01.01.Th.87, tanggal 5 Mei 1987, yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Surabaya di bawah No.434/1987, tanggal 8 Juni 1987, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.28, tanggal 5 Mei 1988, Tambahan No.348.

Berdasar akta No.275, tanggal 30 juli 1986 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.92, tanggal 12 desember 1987, yang keduanya dibuat

dihadapan Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta. Sehingga permodalan PT.

AGP adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp. 2.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp. 2.000.000.000

Modal disetor : Rp. 2.000.000.000

Modal dasar PT. AGP tersebut terbagi atas 2.000 saham, dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham.

Anggaran dasar AGP telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan terakhir dimuat dalam Akta Risalah Rapat No.17, tanggal 10 April 1997, yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, pada waktu itu Notaris di Serang, dimana terjadi perubahan Pasal 4 mengenai modal. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C2-5.588.HT.01.04.TH.97, tanggal 26 Juni 1997, yang telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Maluku Utara No.01/BH.25.03/IX/97, tanggal 2 September 1997, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.50, tanggal 23 Juni 1998, Tambahan No.3327.

Berdasarkan Akta Risalah No.17, tanggal 10 April 1997, yang dibuat di hadapan Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, pada waktu itu Notaris di Serang. AGP meningkatkan modal dasarnya dari semula Rp.8.000.000.000 menjadi Rp.32.000.000.000. Setelah peningkatan modal tersebut, maka susunan pemodalannya AGP adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp.32.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp.10.000.000.000

Modal disetor : Rp.10.000.000.000

Modal dasar terbagi atas 32.000 saham, masing-masing dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham AGP, maka susunan pemegang saham AGP saat ini (setelah akuisisi) adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
PT. Indofood sukses Makmur	8.000	80,00
PT. Minamas Eramustika	1.360	13,60
PT. Mandiri Dipta Makmur	640	6,40
Total	10.000	100,00

Berdasarkan Akta Berita Acara No.43, tanggal 29 April 2004, yang dibuat dihadapan Herdimansyah Chaidirsyah, SH, Notaris di Jakarta, maka susunan Dewan Komisaris dan Direksi AGP saat ini (setelah akuisisi) adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris dan Direksi**

Komisaris : Tjhie The Fie

Presiden Direktur : Gaotama Setiawan

Direktur : Johnny Ponto

AGP bergerak dalam bidang usaha produksi minyak mentah (*Crude Coconut Oil*) dan bungkil kelapa (*Copra Expeller*) dengan sistem upah olah. Sejak bulan Oktober 2001, AGP telah menghentikan operasinya.

Bahan baku yaitu kopra dipasok oleh BML dan seluruh hasil produksinya berupa minyak kelapa dan produk sampingannya yaitu bungkil kelapa (*Copra*

*Expeller*) diserahkan kepada BML. Untuk usaha ini AGP menerima upah olah berdasarkan jumlah kopra yang diolah. Lokasi unit produksi PT. AGP terletak di Pulau Ternate dengan kapasitas 150 ton kopra per hari.

### **3.1.7 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT. Indofood merupakan perusahaan terkemuka di bidang industri makanan di Indonesia dan merupakan produsen mie instan terbesar di dunia. Kekuatan utama Indofood terletak pada tingkat keterpaduan yang tinggi pada operasinya. Pabrik, kemasan, bumbu penyedap makanan dan kegiatan distribusi langsung menghasilkan sinergi vertikal. Sedangkan pengelompokan fasilitas produksi dan distribusi secara strategis di seluruh Indonesia menghasilkan cakupan horizontal yang luas dan efisien yang tidak tertandingi. Penerapan sistem teknologi informasi canggih dengan program komputer secara “on line” melalui hubungan operasional dengan kantor pusat.

Perseroan mempunyai prospek usaha yang cukup baik, mengingat pertumbuhan konsumsi mie instan yang cukup tinggi khususnya di Indonesia dan di dunia pada umumnya. Ditambah dengan masih banyaknya daerah-daerah yang tingkat konsumsi mie instannya masih rendah, sehingga merupakan peluang untuk meningkatkan penjualan perseroan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (perusahaan) didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, SH, No.228.

Pada saat itu susunan permodalannya adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp.3.000.000.000

Modal ditempatkan : Rp.1.200.000.000

Modal disetor : Rp.1.200.000.000

Modal dasar perusahaan tersebut terbagi atas 3.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.TH.97, tanggal 12 Juli 1991, dengan susunan pemegang saham sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
Soedono Salim	280	23,33
Andree Halim	280	23,33
Anthony Salim	280	23,33
Pandi Kusuma	240	20
Hendy Rusli	120	10
Total	1.200	100

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Notaris No.149, tanggal 24 Juni 1997 oleh Notaris Benny Kristianto, SH, mengenai diantaranya peningkatan modal dasar perusahaan, perubahan nama perusahaan dari PT. Indofood Sukses Makmur menjadi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dan perubahan jangka waktu berdirinya perusahaan dari terbatas menjadi tidak terbatas. Perubahan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-7092.HT.01.04.TH.97, tanggal 25 Juli 1997.

Pada bulan Januari 1994 PT. Panganjaya Intikusuma (PJIK) bergabung dengan delapan belas perusahaan dalam Indofood Group berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham No.108, 9tanggal 12 Februari 1994, dan Akta Risalah Rapat Pelaksanaan Penggabungan Usaha (merger) dan Serah terima Aktiva dan Pasiva No.5, tanggal 1 Maret 1994. Semuanya dibuat oleh Benny Kriatianto, SH.

Perusahaan-perusahaan yang bergabung, yaitu:

1. PT. Sanmaru Foods Manufacturer Co. Ltd
2. PT. Sarimi Asli Jaya
3. PT. Lambang Insan Makmur
4. PT. Kurumaya Citra Rasa
5. PT. Karyapangan Intisejati
6. Intipangan Persada
7. PT. Panganjaya Abadi
8. PT. Karina Saricipta
9. Citrapratama Sentosa
10. PT. Aneka Pangan Dwitama
11. Panganwangi Nusantara
12. PT. Ultrasari Wahana
13. PT. Multi Guna Agung
14. PT. Indocipta Pangan Makmur
15. PT. Indofood Internal Corporation
16. PT. Foodtech Utama Internasional

17. PT. Ciptaloka Bumi Sarana

18. PT. Asokacahaya Indah

Setelah penggabungan usaha PJIK menjadi perusahaan yang tetap melanjutkan usahanya dan kemudian mengganti namanya menjadi PT. Indofood Sukses Makmur (ISM) berdasarkan akta notaris No.51 dari notaris yang sama tanggal 5 Pebruari 1994 dan telah disetujui oleh Menteri kehakiman Republik Indonesia dalam Surat keputusan No.C2-2048.HT.01.04.TH.94 tanggal 9 Pebruari 1994.

Sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut, susunan pemegang saham berubah menjadi:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
ITP	5.941.500	51
PT. Gapura Usahatama	1.997.000	17,14
Tedy Djuhar	1.050.000	9,02
Soedono Salim	597.825	5,13
Anthony Salim	594.025	5,10
Andree Salim	593.900	5,10
Sudwikatmono	313.000	2,68
Ibrahim Risjad	312.000	2,68
Djuhar Sutanto	260.875	2,15
Total	11.651.000	100

Pada bulan Maret 1994, Indofood memperoleh statusnya sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai hasil dari restrukturisasi permodalannya, dimana susunan permodalan PT. Indofood menjadi:

Modal dasar : Rp.1.000.000.000.000



Modal ditempatkan : Rp. 742.000.000.000

Modal disetor : Rp. 433.651.000.000

Modal dasar perusahaan tersebut terbagi atas 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham. Setelah peningkatan permodalan tersebut susunan pemegang saham perusahaan berubah menjadi sebagai berikut:

Modal dasar perusahaan tersebut terbagi atas 1.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000 per saham. Setelah peningkatan permodalan tersebut susunan pemegang saham perusahaan berubah menjadi:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
ITP	378.419.490	51
Global Mark International Ltd	353.811.261	47,68
PT. Gapura Usahatama	3.416.970	0,46
Tedy Djuhar	1.798.101	0,24
Soedono Salim	1.022.910	0,14
Anthony Salim	1.016.407	0,14
Andree Halim	1.016.194	0,14
Sudwikatmono	535.559	0,07
Ibrahim Risjad	533.848	0,07
Djuhar Sutanto	429.260	0,06

Berdasarkan surat PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ) No.S-97/BEJ.I.1/1994, tanggal 11 Juli 1994 dan surat PT. Bursa Efek Surabaya (BES) No.99/EMT/LIST/BES/X/94, tanggal 3 Oktober 1994, PT. Indofood memperoleh persetujuan untuk mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dalam perusahaan, yaitu sejumlah 763.000.000 saham, di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.170, tanggal 27 Juli 1996, PT. Indofood mengubah nilai nominal saham dari Rp.1.000 menjadi Rp.500. Jumlah keseluruhan saham PT. Indofood yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah perubahan nilai nominal adalah 1.526.000 saham yang mulai berlaku sejak tanggal 12 Agustus 1996.

Company Listing	Tanggal Pencatatan BEJ	Tanggal Pencatatan BES	Jumlah Saham
Sebelum Stock split	14 Juli 1994	3 Oktober 1994	736.000.000
Sesudah Stock Split	12 Agustus 1996	12 Agustus 1996	1.526.000.000

Berdasarkan daftar pemegang saham tanggal 31 Oktober 1996, susunan pemegang saham perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal	%
Modal Dasar	2.000.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan	1.526.000.000	763.000.000.000	
Modal disetor penuh:			
Pendiri:			
PT. Indocement Tunggal Perkasa	792.255.510	396.127.755.000	51,92
PT. Gapura Usahatama	6.833.940	3.416.970.000	0,45
Pendiri lainnya	5.017.538	2.508.769.000	0,33
Masyarakat:			
Asing:	97.272.170	48.636.085.000	6,37
- Norbax Inc	464.945.332	232.472.666.000	30,47
- Asing lainnya	159.675.510	79.837.755.000	10,46
Indonesia			
Jumlah Modal Disetor Penuh	1.526.000.000	763.000.000.000	100,00
Saham Dalam Portepel	474.000.000	273.000.000.000	

Dan susunan pemegang sahamnya sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	%
ITP	792.255.510	51,92
PT. Gapura Usahatama	6.833.940	0,45
Tedy Djuhar	1.628.202	0,11
Sudwikatmono	1.071.118	0,07
Ibrahim Risjad	1.067.696	0,07
Djuhar Sutanto	858.520	0,05
Soedono Salim	139.480	0,01
Anthony Salim	126.474	0,01
Andree Salim	126.048	0,01
Masyarakat asing	563.712.082	36,94
Masyarakat Indonesia	158.180.930	10,36
Total	1.526.000.000	100

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa mengalami perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.37, tanggal 20 Juli 2000, yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, akta tersebut telah dilaporkan dan disetujui oleh Menteri Kahakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.C-17649.HT.01.04.TH.2000, tanggal 14 Agustus 2000, dan Akta Pernyataan No.18, tanggal 21 Mei 2004, yang dibuat dihadapan Endrawila Partama, SH, sebagai pengganti dari Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat Menteri Kehakiman No.C-13821.HT.01.02.TH.2004, tanggal 2 Juni 2004.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2004, telah disetujui perubahan pasal 11 ayat 1 dan pasal 12 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut pelaporannya telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 25 Juni 2004 di bawah N0.C-16055HT.01.04.TH.2004. Sedangkan pendaftaran pada kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan sedang dalam proses.

### **3.2 Variabel Penelitian**

#### **3.2.1. Variabel bebas (independent variabel)**

Yaitu variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh variabel - variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai hasil akuisisi dan kinerja perusahaan.

#### **3.2.2. Variabel tidak bebas (dependent variabel)**

Yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel tidak bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sinergi operasi dan sinergi keuangan. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio, karena skala ini merupakan gabungan dari skala nominal, ordinal, dan interval. Serta tambahan sifat lain yaitu memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur.

### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Untuk membantu pembahasan mengenai “Analisis Hasil Akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Terhadap Enam Anak Perusahaan PT. Salim

Group”, maka variabel-variabel yang akan menjadi objek pengamatan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### **3.3.1. Sinergi Akuisisi**

Akuisisi adalah transaksi yang menggabungkan beberapa unit ekonomi menjadi satu kesatuan unit ekonomi yang baru dan menyangkut pengambilalihan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dilakukan untuk perusahaan lain, dimana identitas masing-masing unit perusahaan tetap dipertahankan.

#### **3.3.1.2 Sinergi operasi**

Sinergi operasi adalah suatu keadaan yang dapat dimanfaatkan perusahaan karena adanya efisiensi perusahaan tersebut. Sinergi operasi diukur dengan adanya peningkatan efisiensi operasi perusahaan setelah dilakukan akuisisi.

#### **3.3.1.3. Sinergi keuangan**

Sinergi keuangan adalah manfaat yang diperoleh perusahaan akibat akuisisi, seperti peningkatan dalam kemampuan untuk berhutang dan memperoleh bunga pinjaman yang rendah. Sinergi ini diatur dengan menghitung selisih aliran kas pada tahun-tahun setelah dilakukannya akuisisi dan bila hasilnya positif, maka akuisisi tersebut memberikan sinergi keuangan bagi perusahaan.

### **3.3.2 Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan, yang dapat dilihat dalam analisis rasio, terdiri dari:

### **3.3.2.1 Rasio Likuiditas**

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi dengan akiva lancar.

### **3.3.2.2 Rasio Profitabilitas**

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu.

### **3.3.2.3 Rasio Leverage**

Menggambarkan besarnya jumlah hutang yang dipakai untuk membiayai perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal sendiri.

### **3.3.2.4 Rasio Aktivitas**

Menggambarkan keefektivan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada.

### **3.3.2.5 Rasio Pasar**

Mengukur seberapa besar nilai pasar saham perusahaan dibandingkan dengan nilai buku.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mencari data dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan dengan dua cara:

- **Library research**

Dalam penelitian ini, library research yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian.

- **Field research**

Dalam penelitian ini dibutuhkan data sekunder, yaitu data yang sudah diolah dan siap digunakan untuk analisis. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan (neraca laba rugi) yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta (BEJ).

### **3.5 Teknik Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam mengukur sinergi ini yaitu data yang didapat harus segera dikumpulkan dan dibagi menurut kelompoknya untuk dianalisis lebih lanjut agar tujuan dari penelitian terpenuhi, yaitu:

#### **3.5.1 Peningkatan Efisiensi Perusahaan**

Peningkatan dapat dilihat dengan adanya sinergi sebagai akibat dari akuisisi. Dimana sinergi dapat dibedakan menjadi:

##### **3.5.1.1 Sinergi operasi**

Memperlihatkan apakah terjadi penghematan biaya (efisiensi biaya) produksi setelah pelaksanaan akuisisi.

##### **3.5.1.2 Sinergi keuangan**

Memperlihatkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam berhutang setelah pelaksanaan akuisisi.

#### **3.5.2 Membandingkan kinerja keuangan perusahaan**

Sebelum dilakukan perbandingan perlu dilakukan perhitungan kinerja tersebut dengan menggunakan rasio keuangan yang terbagi dalam empat:

### 3.5.2.1 Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash + Marketable Sekurities}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset - Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 3.5.2.2 Rasio Profitabilitas

$$\text{Working Capital To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$



$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.5.2.3 Rasio Leverage

$$\text{Total Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### 3.5.2.4 Rasio Aktivitas

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.5.2.5 Rasio Pasar

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number Of Outstanding Stock}}$$

$$\text{DPS} = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Number Of Outstanding Stock}}$$

$$\text{PER} = \frac{\text{Price}}{\text{EPS}}$$

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dilakukan analisis rasio keuangan selama 6 tahun atau lebih secara berturut – turut, yaitu dari tahun 1995 hingga tahun 2000. Sehingga dapat dilihat posisi keuangan perusahaan sebelum akuisisi (tahun 1995 hingga tahun 1996) dan sesudah akuisisi (tahun 1997 hingga tahun 2000 dan seterusnya).

Analisis rasio keuangan ini dapat diklasifikasikan dalam empat kategori yaitu rasio – rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktifitas.

##### 4.1.1 Analisis Rasio Likuiditas

Bagian ini akan menilai kondisi keuangan yang dilihat dari sudut likuiditas. Untuk itu, digunakan beberapa rasio keuangan sebagai dasar penilaian, yaitu:

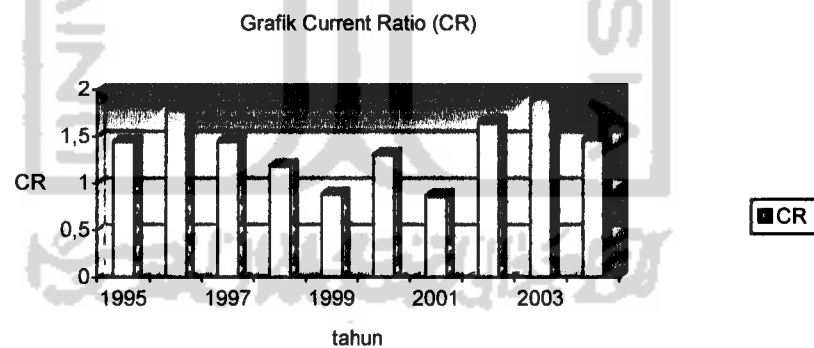
###### 4.1.1.1 Current Ratio

Current rasio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (Current Asset) dengan hutang lancar (Current Liabilities). Rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban – kewajiban keuangan yang harus segera dibayar (hutang lancar) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya apabila terjadi likuidasi. Semakin tinggi atau angka yang diperoleh dari rasio ini, menunjukkan hal yang semakin baik pula karena mengindikasikan tingkat likuiditas yang semakin baik.

Tabel 4.6  
Perhitungan Current Ratio  
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk  
Tahun 1995 - 2004

Tahun	Current Asset	Current Liabilities	Current Ratio
1995	1.037.194.631.174	715.312.209.596	1,4500
1996	1.176.079.879.817	662.400.644.603	1,7801
1997	3.062.833.992.957	2.118.400.598.625	1,4510
1998	4.636.633.865.971	3.899.543.566.108	1,1890
1999	4.536.884.514.469	5.114.267.347.091	0,8871
2000	5.270.992.734.762	4.041.964.333.477	1,3041
2001	5.246.996.500.510	6.055.345.891.414	0,8665
2002	7.147.003.162.168	4.341.302.243.186	1,6463
2003	6.415.059.882.481	4.364.101.872.262	1,4699
2004	6.994.333.662.106	3.664.192.739.756	1,9088

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



- Analisa Current Ratio Sebelum Akuisisi Dilakukan

Current rasio PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebelum akuisisi mengalami kenaikan sebesar 22,77 %. Yaitu dari 1,4500 pada tahun 1995 menjadi 1,7810 pada tahun 1996. Adanya peningkatan current ratio di tahun 1996 disebabkan oleh kenaikan dalam aktiva lancar sebesar 220,78 % yaitu dari Rp.

366.630 milyar pada tahun 1995 menjadi Rp. 1.176.079 milyar pada tahun 1996. Peningkatan tersebut terutama disebabkan adanya peningkatan kas dan setara kas yaitu sebesar 49,33 % dari Rp. 366.630 milyar pada tahun 1995 menjadi Rp. 547.472 milyar pada tahun 1996. Sedangkan hutang lancar perusahaan mengalami penurunan yang lebih kecil yaitu sebesar 7,41 % dari Rp. 715.312 milyar pada tahun 1995 menjadi Rp. 662.400 milyar pada tahun 1996.

- Analisa Current Ratio Sesudah dilakukan Akuisisi

Current Ratio sesudah akuisisi, yaitu dari tahun 1997 hingga tahun 2000 dan seterusnya berfluktuasi dimana, pada tahun 1997 hingga tahun 1999 mengalami penurunan sedangkan tahun 2000 mengalami kenaikan. Adanya kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan hutang lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dalam aktiva lancar.

Pada tahun 1997 Current Ratio mengalami penurunan sebesar 18,49 % yang disebabkan oleh peningkatan pada hutang lancar yaitu sebesar 219,81 % dari Rp. 715.312 milyar pada tahun 1996 menjadi Rp. 2.118.400 milyar pada tahun 1997. Sedangkan aktiva lancar perusahaan meningkat sebesar 160,43 % dari Rp. 1.176.079 milyar pada tahun 1996 menjadi Rp. 3.062.833 milyar pada tahun 1997.

Current ratio PT. Indofood Sukses Mandiri pada tahun 2001 adalah sebesar 0,8665 atau turun sebesar 33,55 % dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perseroan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek mengalami penurunan. Penurunan ini

disebabkan oleh aktiva lancar sebesar Rp. 5.246.996.500.510 sedangkan hutang lancar sebesar Rp. 6.055.345.891.414.

Pada tahun 2002, current ratio mengalami peningkatan sebesar 47,37 % dari Rp. 6.055.345.891.414 pada tahun 2001 menjadi Rp. 4.341.302.243.186 pada tahun 2002. Sedangkan aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 26,58 % dari Rp. 5.246.996.500.510 pada tahun 2001 menjadi Rp. 7.147.003.162.168 pada tahun 2002. Penurunan pada hutang lancar disebabkan oleh menurunnya jumlah hutang perusahaan pada bank yang jatuh tempo dalam waktu setahun yaitu sebesar 59,36 % dari Rp. 2.894.667.729.403 pada tahun 2001 menjadi Rp. 1.176.326.651.426 pada tahun 2002.

Pada tahun 2003 dan 2004 Current Ratio perseroan selalu mengalami peningkatan yaitu 1,9088 pada tahun 2003 dan 1,4699 pada tahun 2004. Dimana peningkatan tersebut dikarenakan semakin menurunnya hutang lancar perusahaan sebesar 15,60 % pada tahun 2003 dan 16 % pada tahun 2004. Namun, aktiva lancar perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 2 % dan 8,27 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa current ratio PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk setelah akuisisi mengalami penurunan dari tahun 1997 hingga tahun 1999 yaitu dari 1,4510 (pada tahun 1997) 1,1890 (pada tahun 1998) 0,8871 (pada tahun 1999) dan mengalami kenaikan sebesar 1,3041 (pada tahun 2000). Walaupun pada tahun 1997 hingga 1999 Current Ratio PT. Indofood Sukses Makmur mengalami penurunan terus menerus namun, PT. Indofood Sukses Makmur tetap bisa menjaga likuiditas perusahaannya. Pada tingkat Current Asset yang terendahpun yaitu sebesar 0,8871 pada tahun 1999, PT.

Indofood Sukses Makmur masih tergolong likuid, karena dengan current ratio sebesar 0,89 mempunyai arti bahwa setiap satu rupiah hutang lancar perusahaan dijamin dengan Rp. 0,89 dari aktiva lancar perusahaan. Begitupun pada tahun 2000 hingga 2004 bahwa besarnya current ratio perusahaan semakin meningkat.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan, t hitung sebesar 0,978 dan tingkat sig sebesar 0,357 dimana angka sig tersebut lebih besar dari angka minimal error yaitu sebesar 0,05.

#### 4.1.1.2 Quick Ratio

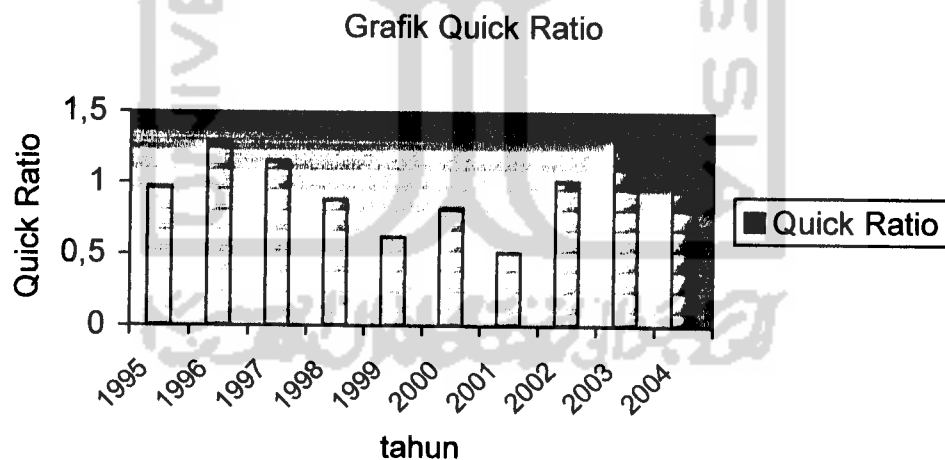
Guna memperoleh gambaran yang lebih tajam mengenai tingkat likuiditas, dapat digunakan Quick Ratio yaitu mengukur kemampuan membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

Quick asset adalah aktiva lancar diluar persediaan (inventory), karena persediaan dianggap kurang likuid dalam komponen aktiva lancar mengingat untuk dapat menjadikan inventory sebagai uang tunai (cash) memerlukan proses yang terpanjang yaitu : persediaan -penjualan – piutang - tunai.

Tabel 4.7  
Perhitungan Quick Ratio  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk  
Tahun 1995 -2004

Tahun	Quick Asset	Current Liabilities	Quick Ratio
1995	692.456.862.286	715.312.209.596	0,97
1996	852.650.409.920	662.400.644.603	1,28
1997	2.426.616.268.726	2.118.400.598.625	1,15
1998	3.442.787.662.740	3.899.543.566.108	0,88
1999	3.188.231.252.071	5.114.267.347.091	0,62
2000	3.300.394.476.725	4.041.964.333.477	0,82
2001	3.109.893.065.288	6.055.345.891.414	0,51
2002	4.403.699.129.110	4.431.302.243.186	1,01
2003	4.776.123.695.099	3.664.192.739.756	1,30
2004	4.130.727.484.302	4.364.101.872.262	0,95

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



- Analisis Current Ratio Sebelum Akuisisi

Ditahun 1995 Quick Ratio PT.Indofood Sukses Makmur adalah sebesar 0,97 kali, dimana Quick Asset sebesar Rp. 692.457 M dan pasiva lancar adalah sebesar Rp. 715.312 M. Dalam tahun ini berarti setiap rupiah kewajiban lancar dijamin oleh 0,97 rupiah Quick Asset.



Untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 1996, Quick Ratio baik menjadi 1,28 kali. Hal ini terjadi karena meningkatnya Quick asset menjadi 122,8 % dibanding tahun sebelumnya, sedangkan jumlah pasiva lancar hanya menjadi 92,6% dibanding tahun sebelumnya.

- Analisis Quick Ratio Setelah Akuisisi

Quick Ratio yang terjadi pada tahun – tahun setelah akuisisi (tahun 1997,1998,1999,2000) telah mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu dari 1,15 kali pada tahun 1997, menjadi 0,88 kali di tahun 1998, kemudian berubah menjadi 0,62 kali pada tahun 1999, dan 0,82 kali pada tahun 2000. Angka – angka ratio tersebut lebih rendah dibandingkan dengan ratio yang terjadi pada tahun terakhir sebelum dilakukannya akuisisi yaitu sebesar 1,28 kali pada tahun 1996.

Secara umum dapat dilihat bahwa dalam 3 tahun terakhir tersebut telah terjadi adanya peningkatan yang lebih besar dalam pasiva lancar dibandingkan dengan peningkatan yang terjadi dalam Quick Ratio. Peningkatan yang terjadi dalam pasiva lancar adalah sebesar 78,2 % untuk tahun 1998 dibandingkan dengan jumlah pada tahun 1997, dan 131,1 % untuk tahun 1999. Sedangkan Quick Asset sendiri hanya meningkat 13,4 % untuk tahun 1998, dan 9,8 % untuk tahun 1999.

Dilihat dari trend yang terjadi selama kurang lebih 5 tahun terakhir (1996, 1997, 1998, 1999, 2000), maka terlihat selalu adanya penurunan Quick Ratio dari tahun ke tahun sebelumnya yaitu dari 1,22 tahun 1996, menjadi 1,15 kali pada

tahun 1997, menjadi 0,88 kali pada tahun 1998, kemudian 0,62 kali pada tahun 1999, dan pada tahun 2000 sebesar 0,82 kali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berusaha untuk menurunkan Quick Ratio perusahaan, dengan mengurangi porsi pada aktiva lancar dan dianggap kurang “produktif/menghasilkan” menjadi aktiva yang dapat lebih memberikan hasil.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap Quick ratio pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan, t hitung sebesar 1,338 dan tingkat sig sebesar 0,218 dimana angka sig tersebut lebih besar dari angka minimal erorr yaitu sebesar 0,05.

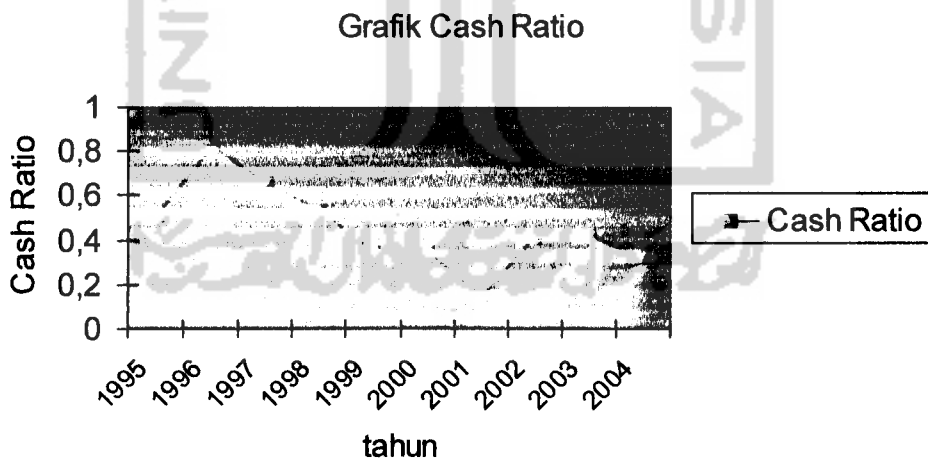
#### **4.1.1.3 Cash Ratio**

Cash Ratio digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan uang kas dan surat berharga (*marketable securities*) yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.8  
Perhitungan Cash Ratio  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk  
Tahun 1995 – 2000

Tahun	Cash + Marketable Securities	Current Liabilities	Cash Ratio
1995	366.630.056.386	715.312.209.596	0,51
1996	542.472.313.181	662.400.644.603	0,82
1997	1.407.652.544.448	2.118.400.598.625	0,66
1998	2.074.531.911.020	3.899.543.566.108	0,53
1999	1.775.872.514.609	5.114.267.347.091	0,35
2000	1.428.037.591.458	4.041.964.333.477	0,35
2001	834.385.979.101	6.055.345.891.414	0,14
2002	1.368.445.832.616	4.431.302.243.186	0,41
2003	1.529.698.138.896	3.664.192.739.756	0,42
2004	1.394.074.613.051	4.364.101.872.262	0,32

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



- Analisa Cash Ratio Sebelum Akuisisi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa cash ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 1995 adalah sebesar 0,51. Pada tahun ini PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dikatakan tidak likuid. Hal ini disebabkan oleh

peningkatan Cash dan Marketable Securities PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang lebih kecil di bandingkan dengan peningkatan Current Liabilities. Cash dan Marketable Securities PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, meningkat sebesar 67,59 % dari Rp.366.630 juta pada tahun 1995 menjadi Rp. 542.472 juta pada tahun 1996. Sedangkan Current Liabilities PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu Rp.715.312.209.596.

Pada tahun 1996, Cash Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 0,82 atau mengalami peningkatan sebesar 62,20 % dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini, disebabkan oleh meningkatnya Cash dan Marketable Securities PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sebesar 147,96 % dari Rp. 366.630 juta menjadi Rp.542.472 juta pada tahun 1996.

Hutang lancar perusahaan untuk tahun 1996 juga mengalami peningkatan, tetapi peningkatannya tidak sebanding dengan peningkatan pada Cash dan Marketable Securities-nya. Hutang lancar perusahaan hanya meningkat sebesar 56,37 % yaitu sebesar Rp. 715.312 juta menjadi Rp. 662.400 juta pada tahun 1996.

- Analisa Cash Ratio Setelah Akuisisi

Cash Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sesudah akuisisi dilakukan yaitu pada tahun 1997 – 2000 mengalami penurunan, dari 0,82 di tahun 1996 menjadi 0,82 di tahun 1996 menjadi 0,66 di tahun 1997 kemudian pada tahun 1998 menjadi 0,53 dan pada tahun 1999 sebesar 0,35 serta pada tahun 2000 tetap sebesar 0,35.

Dari besarnya masing – masing Cash Ratio di atas maka dapat dijelaskan bahwa pada tahun 1997 Cash Ratio turun sebesar 21,36 % pada tahun 1998 Cash Ratio turun sebesar 17,29 %, lalu pada tahun 1999 turun sebesar 15,77 % serta tahun 2000 turun sebesar 15,77 %. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan kas efek perusahaan yang tidak sebanding dengan peningkatan hutang lancar perusahaan.

Pada tahun 1997, kas dan efek perusahaan hanya meningkat sebesar 53,87 % yaitu dari Rp. 542.472 juta pada tahun 1996 menjadi Rp. 1.407.652 juta pada tahun 1997, dan pada tahun 1997 kas dan efek perusahaan meningkat sebesar 47,38 % yaitu dari Rp. 1.407.653 juta pada tahun 1997 menjadi Rp. 2.074.532 juta pada tahun 1998. Sedangkan pada tahun 1999 kas dan efek perusahaan mengalami peningkatan yang sangat kecil yaitu sebesar 10,76 % dari Rp. 2.074.532 juta pada tahun 1998 menjadi Rp. 1.775.873 juta pada tahun 1999. Pada tahun 2000 kas dan efek perusahaan peningkatan sebesar 24,36 % dari Rp. 1.775.873 juta pada tahun 1999 menjadi Rp. 1.428.038 juta pada tahun 2000. Sedangkan hutang jangka pendek PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, pada tahun 1997 meningkat sebesar 95,65 % dan pada tahun 1998 hutang jangka pendek perusahaan meningkat sebesar 78,19 % dan pada tahun 1999 meningkat sebesar 31,15 %. Pada tahun 2000 meningkat lagi sebesar 87,15 %.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa Cash Ratio perusahaan setelah diakuisisi mengalami penurunan dibandingkan dengan masa sebelum akuisisi. Dimana penurunan ini disebabkan oleh adanya peningkatan hutang lancar PT.

Indofood Sukses Makmur Tbk, yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan kas dan efek perusahaan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, berhasil menekan jumlah uang kas dan surat berharga dengan menunjukkan bahwa pada tahun 1996 tidak berpengaruh pada perusahaan dalam kemampuannya untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan uang kas serta surat berharga yang dimilikinya, karena walaupun Cash Ratio turun.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap Cash ratio pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan,  $t$  hitung sebesar 3,016 dan tingkat sig sebesar 0,017 dimana angka sig tersebut lebih kecil dari angka minimal error yaitu sebesar 0,05.

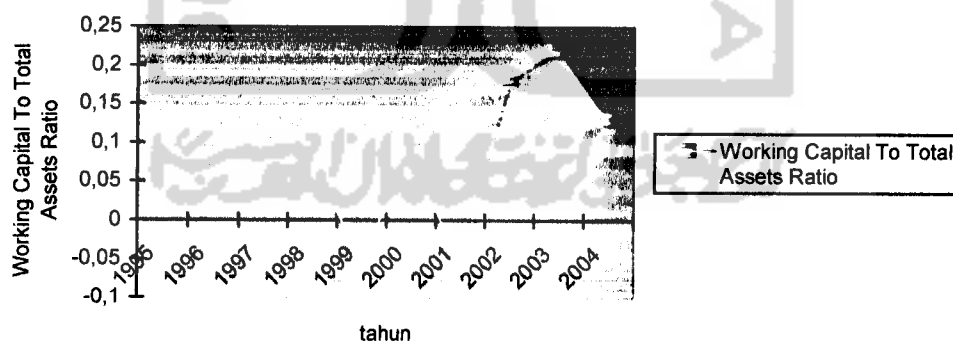
#### 4.1.1.4 Working Capital To Total Assets Ratio

Tabel 4.9  
Perhitungan Working Capital To Total Assets Ratio  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk  
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Current Assets	Current Liabilities	Total Assets	WCTTA
1995	1.037.194.631.174	715.312.209.596	3.702.707.594.242	0,08
1996	1.176.079.879.817	662.400.644.603	4.220.917.989.480	0,12
1997	3.062.833.992.957	2.118.400.598.625	7.889.167.962.803	0,11
1998	4.636.633.865.971	3.899.543.566.108	10.682.520.735.991	0,07
1999	4.536.884.514.469	5.114.267.347.091	10.637.679.945.001	( 0,05 )
2000	5.270.992.734.762	4.041.964.333.477	12.554.629.910.557	0,09
2001	5.246.996.500.510	6.055.345.891.414	12.979.101.584.102	( 0,06 )
2002	7.147.003.162.168	4.431.302.243.186	15.251.515.953.263	0,18
2003	6.415.059.882.481	3.664.192.739.756	15.308.854.459.911	0,22
2004	6.994.333.662.106	4.364.101.872.262	15.669.007.629.752	0,13

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Grafik Working Capital to Total Assets Ratio



- Analisa Working Capital To Total Assets Ratio Sebelum Akuisisi

Working Capital To Total Assets Ratio menunjukkan posisi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja bersih. Working Capital To Total Assets Ratio

mengalami kenaikan secara tajam sebesar 66,67 % yaitu dari 0,08 pada tahun 1995 menjadi 0,12 pada tahun 1996.

- Analisa Working Capital To Total Assets Ratio Setelah Akuisisi

Setelah akuisisi pada tahun 1997, aktiva lancar perusahaan meningkat sebesar 63,11 % yaitu dari Rp. 1.176.079 pada tahun 1996 menjadi Rp. 3.062.833 juta pada tahun 1997, tetapi hutang jangka pendek dan total assets perusahaan juga meningkat yaitu pada hutang jangka pendek sebesar 95,63 % yaitu dari Rp. 662.400 juta di tahun 1996 menjadi Rp. 2.118.400 juta pada tahun 1997 dan pada total assets sebesar 41,54 % yaitu dari Rp. 4.220.917 juta pada tahun 1996 menjadi Rp. 7.889.167 juta pada tahun 1997.

Dengan meningkatnya hutang jangka pendek yang lebih tinggi daripada aktiva lancar perusahaan, sehingga pada tahun 1997 working capital to total assets ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, juga menurun. Penurunan ini juga terjadi pada tahun 1998, 1999, dan 2000. Di mana pada tahun 1998 working capital to total assets ratio perusahaan menurun sebesar 39,98 % tetapi penurunan yang tajam terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 108,72 % yaitu dari 0,07 menjadi -0,05 adalah disebabkan oleh peningkatan dalam pasiva lancar sebesar Rp. 1.214.742 juta atau 31,15 % dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan aktiva lancar naik menjadi sebesar Rp. 4.536.884.514.469.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini



dikarenakan, t hitung sebesar 0,152 dan tingkat sig sebesar 0,883 dimana angka sig tersebut lebih besar dari angka minimal erorr yaitu sebesar 0,05.

#### 4.1.2 Analisis Rasio Profitabilitas

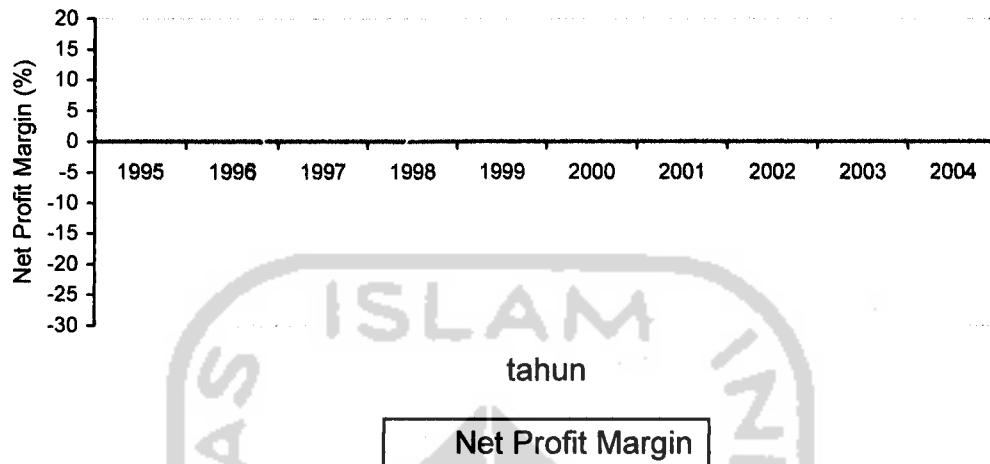
##### 4.1.2.1 Net Profit Margin

Tabel 4.11  
Perhitungan Net Profit Margin  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk  
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Earning After Tax	Sales	Net Profit Margin
1995	305.367.774.020	2.091.043.204.876	14,60 %
1996	351.309.915.807	2.825.766.934.580	12,43 %
1997	( 1.198.074.739.547 )	4.988.731.430.986	( 24,01 %)
1998	150.209.220.585	8.834.356.126.100	1,70 %
1999	1.395.399461.005	11.548.598.563.289	12,12 %
2000	646.172.334.187	12.702.238.659.575	5,17 %
2001	789.028.696.511	14.644.598.015.377	5,39 %
2002	802.632.827.816	16.466.285.005.124	4,87 %
2003	603.481.302.847	17.871.425.474.269	3,38 %
2004	378.056.338.230	17.918.528.446.943	2,11 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Grafik Net Profit Margin



- Analisis Net Profit Margin Sebelum Akuisisi

Dari tabel di atas, terbukti bahwa penjualan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Dari tahun 1995 hingga 1996 penjualan telah meningkat sebesar 135,14 % yaitu dari Rp. 2.091.043.204.876 pada tahun 1995 menjadi Rp. 2.825.766.934.580 pada tahun 1996. Sayangnya, peningkatan penjualan tidak diikuti dengan meningkatnya net profit margin. Karena, jumlah Net Profit Margin hanya naik sebesar 115,04 % yaitu dari 305.367.774.020 pada tahun 1995 meningkat menjadi 351.309.915.807 pada tahun 1996.

Pada tahun 1996, penjualan tercatat naik sebesar Rp. 734.723.730.000 dan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp. 4.594.214.180. Adanya peningkatan laba bersih mengakibatkan turunnya Net Profit margin PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 12,43 %.

- Analisis Net Profit Margin Sesudah Akuisisi

Sesudah akuisisi tahun 1997, Net Profit Margin mengalami penurunan dengan tajam yaitu sebesar 193,16 % yaitu dari 12,43 % pada tahun 1996 menjadi (24,01 %) pada tahun 1997. Penurunan ini disebabkan pada tahun 1997 perseroan mengalami kerugian sebesar Rp. 1.198.074.739.547, yang diakibatkan oleh terjadinya krisis moneter yang membuat kurs rupiah menurun tajam dari Rp. 2.383,- per US\$ ( pada akhir tahun 1996 ) menjadi Rp. 5.300,- per US\$ ( pada akhir tahun 1997 ), yang menimbulkan rugi kurs yang luar biasa pada laporan rugi laba perseroan.

Di tahun 1998 Net Profit Margin perusahaan adalah sebesar 1,70 % atau meningkat sebesar 7 %. Peningkatan Net Profit Margin perseroan disebabkan oleh meningkatnya laba bersih perusahaan dengan tajam yaitu sebesar (Rp.1.348.283.960.133) dari rugi sebesar ( Rp. 1.198.074.739.547 ) pada tahun 1997 menjadi laba sebesar Rp. 150.209.220.585 pada tahun 1998. Sedangkan penjualan bersih hanya meningkat sebesar 177,08 % atau sejumlah Rp. 3.845.624.696.688.

Di tahun 1999 Net Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mengalami peningkatan sebesar 612,94 %, pada tahun ini rasio perseroan mencapai 12,12 % yang disebabkan oleh peningkatan yang tajam pada laba bersih perusahaan yaitu sebesar Rp. 1.245.190.241.585 dari tahun sebelumnya. Sedangkan penjualan bersih perseroan hanya meningkat sebesar 130,72 % dari Rp. 8.834.356.126.100 pada tahun 1998 menjadi Rp. 11.548.598.563.289 atau kenaikan sebesar Rp. 2. 714.242.434.811. Sehingga pada tahun ini peningkatan

laba bersih perseroan lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan penjualannya.

Pada tahun 2000 Net Profit Margin kembali mengalami penurunan sebesar 42,66 %, pada tahun ini rasio perseroan mencapai 5,17 % yang disebabkan karena pendapatan laba bersih yang turun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1.395.399461.005 pada tahun 1999 menjadi Rp. 646.172.334.187 pada tahun 2000 atau penurunan sejumlah Rp. 749.227.126.818. Namun, pada tahun ini penjualan meningkat sebesar 1,27 % dari tahun sebelumnya yaitu peningkatan sejumlah Rp. 1.153.640.473.189.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur Tbk setelah akuisisi mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 1997 Net Profit Margin perseroan negatif yang diakibatkan adanya kerugian selisih kurs yang besar. Hal inilah yang menyebabkan sulit untuk menganalisa rasio Net Profit Margin, karena Indonesia mengalami krisis moneter yang berkepanjangan. Walaupun demikian PT. Indofood Sukses Makmur dapat kembali meraih laba.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan,  $t$  hitung sebesar -0,575 dan tingkat sig sebesar 0,581 dimana angka sig tersebut lebih besar dari angka minimal error yaitu sebesar 0,05.

#### 4.1.2.2 Return On Investment

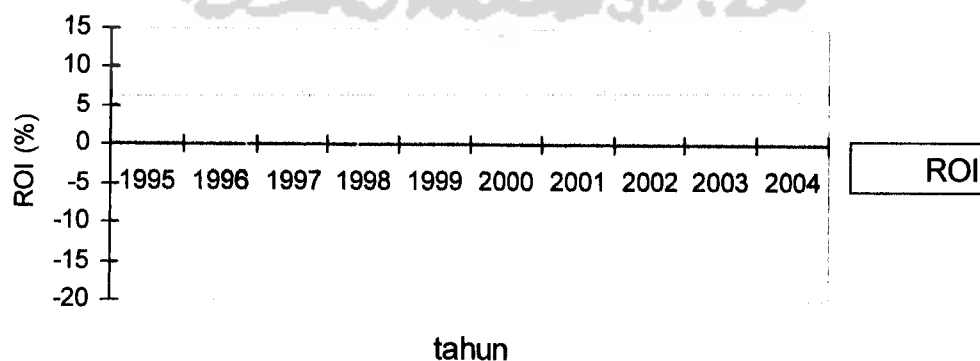
Return On Investment atau ROI mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Tabel 4.12  
Perhitungan Return On Investment  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,  
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Earning After Tax	Total Assets	ROI
1995	305.367.774.020	3.702.707.594.242	8,25 %
1996	351.309.915.807	4.220.917.989.480	8,32 %
1997	( 1.198.074.739.547 )	7.889.167.962.803	( 15,19 % )
1998	150.209.220.585	10.682.520.735.991	1,41 %
1999	1.395.399461.005	10.637.679.945.001	13,12 %
2000	646.172.334.187	12.554.629.910.557	5,15 %
2001	789.028.696.511	12.979.101.584.102	6,08 %
2002	802.632.827.816	15.251.515.953.263	5,26 %
2003	603.481.302.847	15.308.854.459.911	3,94 %
2004	378.056.338.230	15.669.007.629.752	2,41 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Grafik ROI



- Analisis Return On Investment sebelum akuisisi

Sebelum akuisisi dilakukan oleh perseroan, Return On Investment mengalami penurunan dari tahun 1995 hingga tahun 1996. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya laba bersih perusahaan yang tidak sebanding dengan peningkatan total assets perseroan. Laba bersih perusahaan dari tahun 1995 hingga 1996 hanya meningkat sebesar 115,04 % atau Rp. 45.942.141.113, sedangkan total assets perseroan meningkat sebesar 113,99 % atau sebesar Rp. 518.210.395.762.

Angka – angka yang ada pada tahun 1995 hingga 1996 tidak memberikan return yang memuaskan karena ditahun 1996 dari tiap Rp. 100,- aktiva hanya memberikan return sebesar Rp. 8,32,- saja.

- Analisis Return On Investment Setelah Akuisisi

Return On Investment setelah akuisisi juga tidak memberikan atau menunjukkan hasil yang lebih baik. Meskipun terjadi peningkatan dari tahun ke tahun-nya tetapi rasio yang tercapai tidaklah lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelum akuisisi. Rasio yang terbaik pada tahun setelah akuisisi terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 13,12 %. Dengan demikian dari setiap rupiah aktiva yang diinvestasikan, memberikan return sebesar 13,12 rupiah.

#### 4.1.2.3 Return On Equity

Menunjukkan kemampuan dari modal sendiri yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para pemiliknya. Rasio ini merupakan salah satu determinan bagi pihak yang ingin menanamkan modal dalam satu perusahaan.

Tabel 4.13  
Perhitungan Return On Networth  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk  
Tahun 1995 – 2004

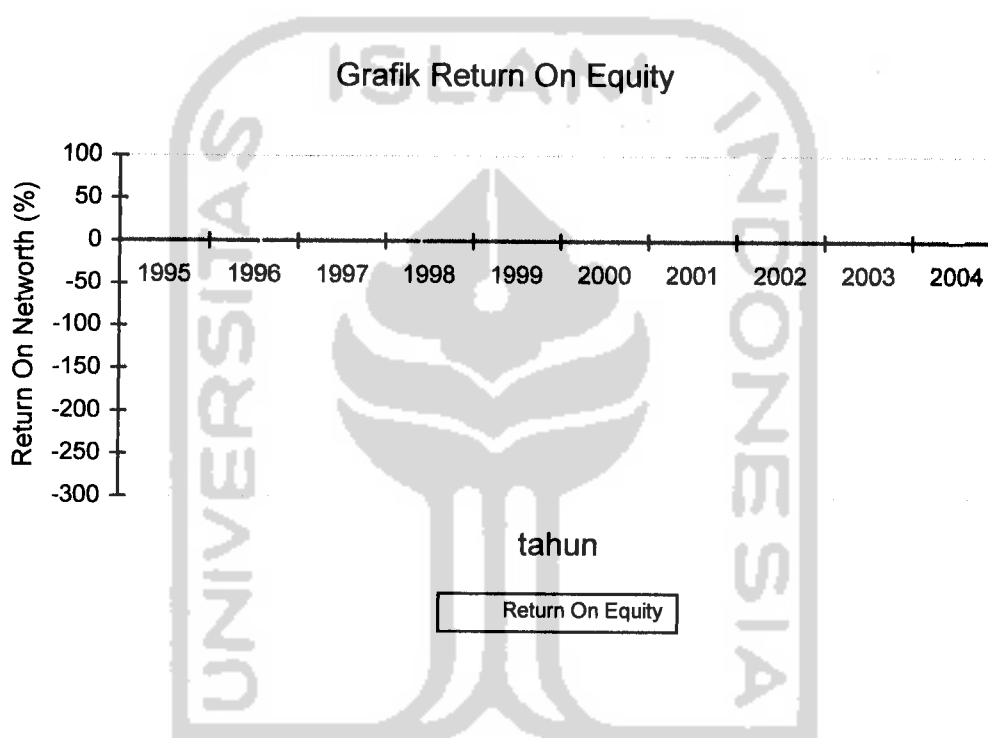
Tahun	EAT	Equity	Return On Equity
1995	305.367.774.020	1.374.514.000750	22,22 %
1996	351.309.915.807	1.664.783.916.557	21,10 %
1997	( 1.198.074.739.547 )	484.406.412.416	-247,33 %
1998	150.209.220.585	634.615.633.001	23,67 %
1999	1.395.399461.005	2.406.714.901.264	57,98 %
2000	646.172.334.187	3.058.712.804.466	21,13 %
2001	789.028.696.511	3.561.580.555.072	22,15 %
2002	802.632.827.816	3.662.697.503.150	21,91 %
2003	603.481.302.847	4.093.880.900.390	14,74 %
2004	378.056.338.230	4.256.053.153.009	8,88 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

- Analisis Return On Equity sebelum akuisisi

Dari tabel di atas terlihat bahwa Return On Networth sebelum akuisisi ( 1995 – 1996 ) berkisar antara 21 % - 22 % setiap tahunnya. Pada tahun 1995 diperoleh return sebesar 22,22 % dengan jumlah EAT sebesar Rp. 305.367.774.020 sedangkan jumlah Equity pada tahun 1995 sebesar Rp. 1.374.514.000750.

Dan pada tahun 1996 atau tahun terakhir sebelum akuisisi, Return On Networth menunjukkan angka 21,10 % dengan perolehan laba setelah pajak sebesar Rp. 351.309.915.807 dengan jumlah Equity sebesar Rp. 1.664.783.916.557.



- Analisis Return On Equity Setelah Akuisisi

Ditahun 1997 dimana tahun tersebut akuisisi dilakukan, dimulailah krisis moneter yang melanda Indonesia yang mengakibatkan melonjaknya nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah. Hal ini meyebabkan terjadinya kerugian akibat selisih kurs dibanyak perusahaan di Indonesia termasuk pula PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

EAT di tahun 1997 adalah ( Rp. 1.198.074.739.547 ) dengan jumlah Equity sebesar Rp. 484.406.412.416, sehingga Return On Networth menunjukkan



angka -247,33 %. Pada masa 2 tahun selanjutnya Return On Networth dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selalu menunjukkan peningkatan yaitu tahun 1998 sebesar 23,67 %, di tahun 1999 sebesar 57,98 % namun tahun 2000 mengalami penurunan sebesar 21,13 %.

Pada tahun 1998, dengan jumlah EAT sebesar Rp. 150.209.220.585, jumlah laba ini adalah merupakan jumlah yang tertinggi setelah tahun sebelumnya EAT yang diperoleh perseroan adalah negatif. Sedangkan jumlah Equity pada tahun tersebut adalah sebesar Rp. 634.615.633.001.

Untuk tahun 1999, rasio Return On Networth menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 57,98 %, angka ini merupakan yang terbaik dari yang pernah dicapai selama 6 periode terakhir.

Dengan melihat angka – angka yang dicapai PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, terlihat bahwa Return On Networth menunjukkan hasil – hasil yang sangat memuaskan. Angka – angka yang dicapai merupakan pencapaian yang terbaik dari perusahaan.

Tidak demikian pada tahun 2000, karena ternyata rasio Return On Networth Perseroan mengalami penurunan yaitu sebesar 21,13 %. EAT yang diperoleh pada tahun 2000 adalah sebesar Rp. 646.172.334.187 sedangkan Equity yang diperoleh adalah sebesar Rp. 3.058.712.804.466 merupakan jumlah tertinggi dari tahun – tahun setelah akuisisi dilakukan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan PT. Indofood terhadap enam anak perusahaan Salim Group memberikan nilai positif terhadap pihak – pihak yang menanamkan modalnya di perusahaan.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan, *t* hitung sebesar -1,673 dan tingkat sig sebesar 0,133 dimana angka sig tersebut lebih besar dari angka minimal error yaitu sebesar 0,05.

#### 4.1.2.4 Rasio Leverage

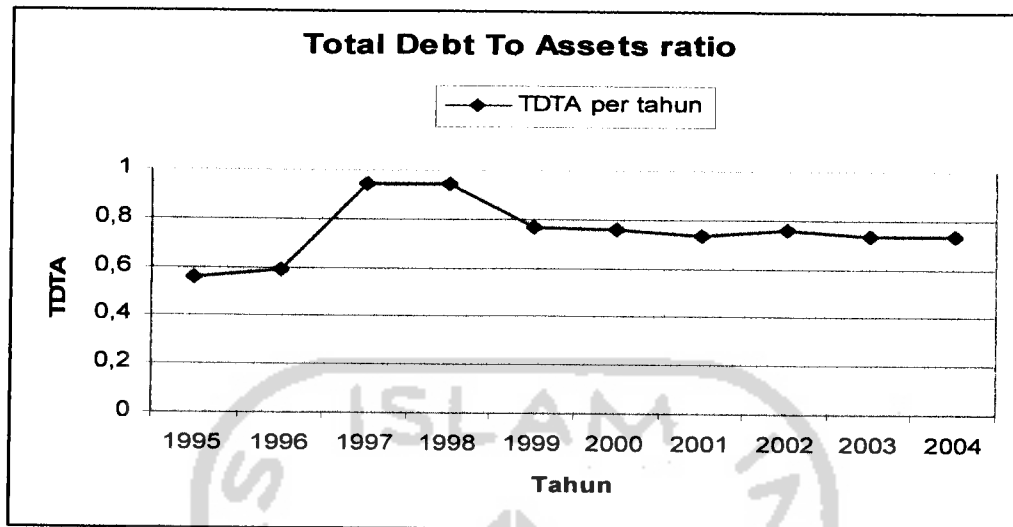
Rasio leverage digunakan untuk mengukur “degree of indebtedness” secara sederhana dapat diartikan sebagai “ besaran tingkat berhutang”.

Rasio total Debt To Total rasio berguna untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman atau hutang semakin tinggi Debt ratio berarti semakin besar pula bagian dari total aktiva yang dibiayai dari pinjaman.

Tabel 4.14  
Perhitungan Total Debt To Assets Ratio  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,  
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Total Debt	Total Assets	TDTA
1995	2.075.691.781.223	3.702.707.594.242	0,56
1996	2.510.435.243.577	4.220.917.989.480	0,59
1997	7.404.761.549.387	7.889.167.962.803	0,94
1998	10.047.905.102.990	10.682.520.735.991	0,94
1999	8.230.965.043.737	10.637.679.945.001	0,77
2000	9.495.917.105.091	12.554.629.910.557	0,76
2001	9.417.521.028.030	12.979.101.584.102	0,73
2002	11.588.818.450.113	15.251.515.953.263	0,76
2003	11.214.973.559.521	15.308.854.459.911	0,73
2004	11.412.954.476.743	15.669.007.629.752	0,73

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



- Analisis Debt To Total Assets Ratio Sebelum Akuisisi

Debt ratio sebelum akuisisi telah meningkat dari tahun ke tahun, yaitu dari 56 % dari tahun 1995 menjadi 59 % pada tahun 1996, walaupun kenaikan tersebut tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 3 %. Dari angka tersebut terlihat adanya peningkatan besaran proporsi pembiayaan yang berasal dari dalam aktiva perusahaan. Di tahun 1996 menunjukkan 59 %, hal ini berarti 56 % dari total aktiva adalah dibiayai dari hutang atau pinjaman.

- Analisis Debt To Total Assets Ratio Setelah Akuisisi

Debt ratio setelah akuisisi tidak menunjukkan penurunan bahkan lebih tinggi dari tahun – tahun sebelum akuisisi dilakukan. Angka tertinggi adalah terjadi pada tahun 1997 dan tahun 1998 dimana besar Debt ratio adalah sama yaitu 94 %. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa hampir seluruh aktiva dalam perusahaan PT. Indofood dibiayai oleh pinjaman atau hutang. Hal ini terjadi karena kebanyakan pembiayaan atau hutang perusahaan berasal dari pinjaman

dalam valuta asing. Sehingga pada saat terjadi gejolak kurs, maka jumlah hutang menjadi meningkat hampir 3 kali lipat dari masa sebelumnya.

Pada tahun – tahun sesudah 1997 dan 1998 Debt ratio perusahaan mengalami perbaikan yaitu pada tahun 1999 sebesar 77 % dan di tahun 2000 sebesar 76 % artinya dari tahun ke tahun selalu menurun.

Dilihat dari angka – angka tersebut dapat tampak, bahwa PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai porsi hutang yang cukup besar dalam membiayai aktiva – aktiva. Hal ini disebut sebagai “ *High leverage* “ , dan apabila rasio tersebut cukup tinggi merupakan hal yang tidak sehat dalam pembiayaan perusahaan.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan, t hitung sebesar -1,961 dan tingkat sig sebesar 0,086 dimana angka sig tersebut lebih besar dari angka minimal error yaitu sebesar 0,05.

#### **4.1.3 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber – sumber yang ada dalam pengendaliannya dalam memberikan hasil kepada perusahaan.

Total Assets Turn Over menunjukkan kecepatan berputarnya total aktiva dalam satu periode tertentu, maka semakin cepat berputarnya ditunjukkan dengan angka rasio yang lebih besar yaitu semakin baik karena dapat memanfaatkan total aktiva dengan efisien untuk menghasilkan penjualan.

Tabel 4.15  
Perhitungan Total Assets Turnover  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,  
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Sales	Total assets	TATO
1995	2.091.043.204.876	3.702.707.594.242	0,56
1996	2.825.766.934.580	4.220.917.989.480	0,67
1997	4.988.731.430.986	7.889.167.962.803	(0,63)
1998	8.834.356.126.100	10.682.520.735.991	0,83
1999	11.548.598.563.289	10.637.679.945.001	1,09
2000	12.702.238.659.575	12.554.629.910.557	1,01
2001	14.644.598.015.377	12.979.101.584.102	1,13
2002	16.466.285.005.124	15.251.515.953.263	1,08
2003	17.871.425.474.269	15.308.854.459.911	1,17
2004	17.918.528.446.943	15.669.007.629.752	1,14

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

- Analisis Total Assets Turnover Sebelum Akuisisi

Sebelum akuisisi Total Assets Turnover PT. Indofood adalah sebesar 0,56 sampai 0,67.

- Analisis Total Assets Turnover Sebelum Akuisisi

Angka Total Assets Turnover ditahun 1997 menunjukkan angka yang negatif karena pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan selisih kurs. Dan ditahun selanjutnya yaitu 1998, Total Assets Turnover menunjukkan angka 0,83 kali.

Pada tahun 1999 Total Assets Turnover PT. Indofood menunjukkan angka 1,09 kali. Hal ini terjadi karena penjualan meningkat sebesar Rp. 2.714.242.434.189 atau sebesar 30,72 %. Sedangkan Total assets menurun sebesar Rp.

448.407.990 atau sebesar 4,04 %. Sehingga rasio yang diperoleh lebih tinggi dari tahun 1998, dan juga merupakan angka perputaran tertinggi selama periode 6 tahun terakhir setelah akuisisi.

Pada tahun 2000, Total Assets Turnover sebesar 1,01 kali. Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan tingkat penjualan perusahaan sebesar Rp. 12.702.238.659.575 atau naik sebesar 9,9 %. Sedangkan total assets sebesar Rp. 12.554.629.910.557.

Dari rasio yang diperoleh selama 2 tahun terakhir ini, menunjukkan trend dari total assets turnover yang meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan penjualan selalu lebih besar dari peningkatan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Artinya dengan penambahan yang lebih kecil pada aktiva memberikan dampak atau pertambahan yang besar pada perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen PT. Indofood telah bekerja dengan baik untuk mendaya-gunakan total aktiva-nya untuk menghasilkan penjualan.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap asset perusahaan pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan,  $t$  hitung sebesar -6,173 dan tingkat sig sebesar 0,000 dimana angka sig tersebut lebih besar dari angka minimal erorr yaitu sebesar 0,05.

#### 4.1.4 Rasio Pasar

##### 4.1.4.1 Earning Per Share

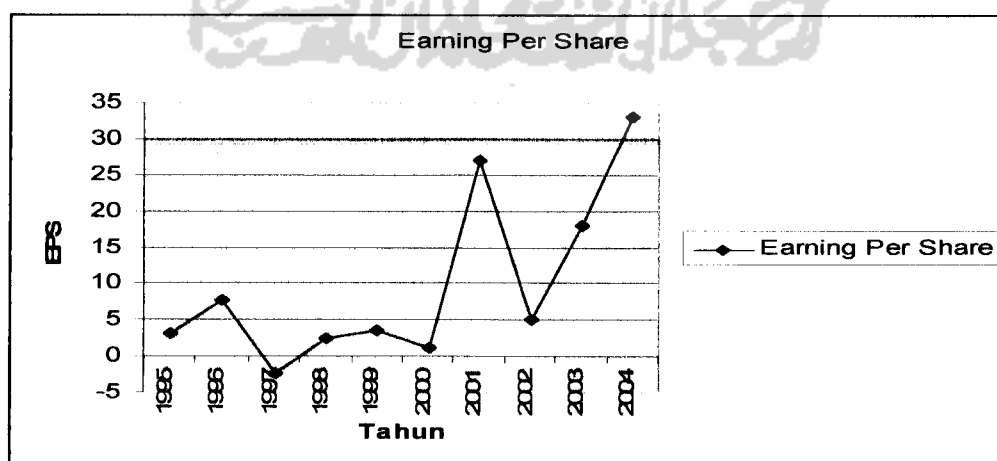
EPS menunjukkan bagian laba yang dinikmati oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

Tabel 4.17

Perhitungan Earning Per Share  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk  
Tahun 1995 – 2004

Tahun	Laba Bersih	Number Of Outstanding Stock ( juta lembar )	EPS
1995	305.367.774.020	101.000	3,02
1996	351.309.915.807	45.500	7,72
1997	( 1.198.074.739.547 )	502.000	( 2,29 )
1998	150.209.220.585	298.000	2,39
1999	1.395.399.461.005	407.000	3,43
2000	646.172.334.187	636.000	1,02
2001	789.028.696.511	29.305.500	26,92
2002	802.632.827.816	157.855.000	5,08
2003	603.481.302.847	33.459.000	18,04
2004	378.056.338.230	11.454.500	33

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



- Analisis Earning Per Share Sebelum Akuisisi

Pada tahun 1995 dan tahun 1996 tepatnya sebelumnya PT. Indofood Sukses Makmur melakukan akuisisi, EPS yang dihasilkan rendah yaitu sebesar 3,02 dan 7,72. Hal ini dikarenakan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan juga dalam jumlah yang rendah yaitu sebesar 101.000 juta lembar saham pada tahun 1995 dan 45.500 juta lembar saham pada tahun 1996. Sedangkan laba bersih yang dihasilkan pada tahun – tahun sebelum akuisisi dilakukan adalah sebesar Rp. 305.367.774.020 pada tahun 1995 dan Rp. 351.309.915.807 pada tahun 1996.

- Analisis Earning Per Share Setelah Akuisisi

EPS yang dihasilkan pada tahun – tahun setelah akuisisi adalah sebesar (2,29), pada tahun 1997. Hal ini dikarenakan perseroan tidak menghasilkan laba melainkan menderita kerugian. Sehingga nilai EPS negatif, yang berarti pada tahun 1997 para pemegang saham tidak dapat menikmati keuntungan dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Pada tahun 1998 jumlah saham PT. Indofood Sukses Makmur sebesar 2,39 atau meningkat sebesar 104,37 % dari tahun sebelumnya, yaitu dengan jumlah saham sebesar 298.000 juta lembar saham, dengan laba sebesar Rp. 150.209.220.585 pada tahun 1998. Sedangkan pada tahun 1999 EPS yang dihasilkan oleh perseroan adalah sebesar 3,43 atau mengalami peningkatan sebesar 43,51 % dari tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah saham sebesar 407.000 juta lembar saham dimana jumlah tahun ini lebih tinggi dibanding dengan



tahun sebelumnya atau mengalami kenaikan sebesar 36,58 % dari 298.000 juta lembar saham pada tahun 1998 menjadi 407.000 juta lembar saham pada tahun 1999.

Demikian pula dengan tahun – tahun selanjutnya, sesuai dengan perhitungan EPS PT.Indofood Sukses Makmur mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, walaupun pada tahun 2002, sempat pula mengalami penurunan.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap EPS pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan, t hitung sebesar -1,204 dan tingkat sig sebesar 0,263 dimana angka sig tersebut lebih besar dari angka minimal erorr yaitu sebesar 0,05.

#### 4.1.4.2 Divident Per Share

DPS digunakan untuk menunjukkan besarnya dividen tunai yang dibayarkan untuk setiap lembar saham.

Tabel 4.18

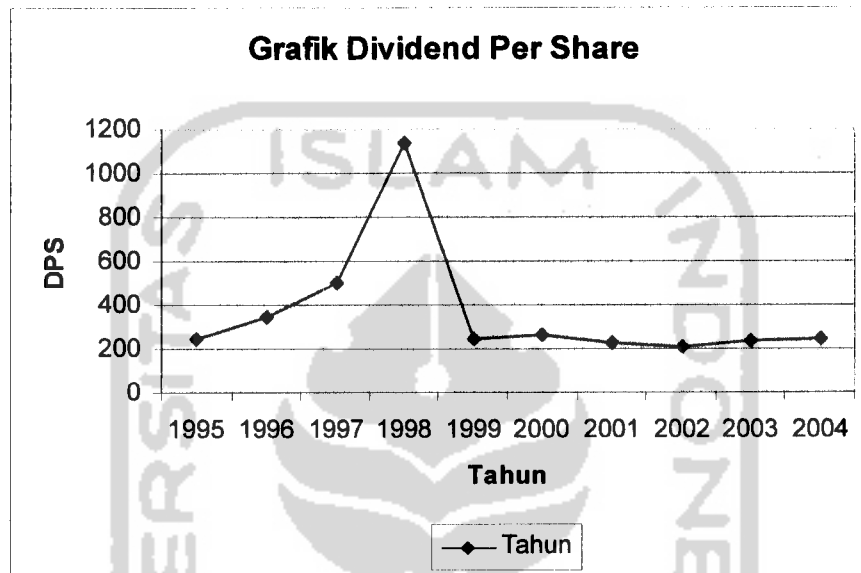
Perhitungan Dividend Per Share  
PT. Indofood Sukses Makur Tbk

Tahun 1995 – 2004

Tahun	Dividend Per Share
1995	245
1996	342
1997	502
1998	1.136
1999	250
2000	262
2001	223

2002	212
2003	236
2004	245

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk



- Analisis Dividend Per Share Sebelum Akuisisi.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 10, maka dapat diketahui bahwa pada tahun 1995 Dividend Per Share PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, adalah sebesar 245. Sedangkan pada tahun 1996 terjadi peningkatan pada Dividend Per Share yaitu sebesar 342 atau meningkat sebesar 71,64%. Dengan demikian, adanya peningkatan sebesar 71,64% atau sebesar 97, dari tahun ke tahun yaitu 1995 hingga 1996 maka akan memberi keuntungan bagi pemegang saham dimana besarnya dividen yang dibayarkan untuk setiap lembar saham akan bertambah.

- Analisis Dividend Per Share Setelah Akuisisi.

Pada tahun-tahun setelah akuisisi yaitu tahun 1997 hingga tahun 1998 terjadi peningkatan yang sangat tinggi. Dimana pada tahun 1997 Dividend Per Share PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, adalah sebesar 502, dan pada tahun 1998 Dividend Per Share meningkat sebesar 1.136. Apabila dihitung, maka terjadi peningkatan sebesar 126% atau sebesar 634.

Tidak demikian pada tahun 1999, dimana Dividend Per Share PT.Indofood Sukses Makmur mengalami penurunan yang sangat tinggi dari tahun ke tahun. Pada tahun 1999 Dividend Per Share adalah sebesar 250 sehingga apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 1998, terjadi penurunan sebesar 454% atau sebesar 886. Merupakan penurunan yang sangat tinggi pasca akuisisi dilaksanakan.

Pada tahun 2000 Dividend Per Share yang dihasilkan berdasarkan perhitungan tersebut adalah sebesar 5% dibandingkan pada tahun 1999. Sedangkan pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan terus menerus yaitu pada tahun 2001 adalah sebesar 223. Pada tahun 2002 adalah sebesar 212 mengalami penurunan lagi sebesar 5%. Pada tahun 2003 Dividend Per Share adalah sebesar 236 dan mengalami peningkatan sebesar 10,17% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2002. Sedangkan pada tahun 2004 meningkat lagi sebesar 4%, dengan jumlah Dividend Per Share pada tahun 2004 sebesar 245.

Perhitungan dengan *T-Test* membuktikan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan pada periode sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi. Hal ini dikarenakan, *t* hitung sebesar 0,061 dan tingkat sig sebesar 0,953 dimana angka sig tersebut lebih besar dari angka minimal error yaitu sebesar 0,05.

#### 4.2 Analisis Bentuk Akuisisi

Bentuk akuisisi yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, terhadap PT Intiboga Sejahtera, PT Salim Oil Grains, PT Bitung Menado Oil Ltd, PT Argha Giri Perkasa, PT Salim Ivomas Pratama, dan PT Indomarco Adi Prima adalah akuisisi atas saham, yaitu pembelian atas 80% saham ke enam perusahaan tersebut pada awal tahun 1997.

Akuisisi ini merupakan akuisisi vertikal yaitu penggabungan perusahaan – perusahaan dengan bidang usaha sejenis tapi berbeda pada proses produksi guna mendukung kelancaran proses produksi, pemasaran, dan distribusi dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut secara menyeluruh dari hulu ke hilir.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum akuisisi ini dilakukan, bergerak dalam bidang mi instan, penggilingan tepung, makanan ringan, makanan bayi, bumbu penyedap makanan, sedangkan:

1. PT.Salim Ivomas Pratama (SIMP).

Bergerak dalam bidang usaha perkebunan kelapa sawit.

2. PT.Intiboga Sejahtera ( IBS).

Bergerak dalam bidang usaha produksi minyak goreng, mentega, dan minyak nabati.

3. PT.Salim Oil Grains (SOG).

Bergerak dalam bidang usaha perdagangan minyak kelapa sawit dan hasil olahannya.

4. PT.Indomarco Adi Prima (IAP).

Bergerak dalam bidang usaha distribusi barang-barang konsumen.

5. PT.Bitung Menado Oil Ltd (BML).

Bergerak dalam bidang usaha produksi kopra dan proses minyak kelapa.

6. PT.Argha Giri Perkasa (AGP).

Bergerak dalam bidang usaha produksi kopra dan proses minyak kelapa.

Pembiayaan atas akuisisi ini diperoleh dari hasil penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham. Dalam pengambilalihan ini, diperlukan biaya sebesar Rp. 1.550.000.000.000 yang meliputi:

Tabel 4.1

Daftar Saham Nilai Saham Yang Diakuisisi  
PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Perusahaan Yang Akan di Akuisisi	Tanggal Akuisisi	Jumlah Saham Yang Diakuisisi	% Kepemilikan	Nilai Akuisisi
PT. Intiboga Sejahtera	27 Januari 1997	166.560	80	228.679.000.000
PT. Salim Oil Grains	10 April 1997	20.000	80	62.980.000.000
PT. Bitung Menado Oil	10 April 1997	12.000	80	42.860.000.000
PT. Argha Giri Perkasa	10 April 1997	8.000	80	5.228.000.000
PT. Salim Ivomas Pratama	6 Juni 1997	300.000	80	1.055.116.000.000
PT. Indomarco Adi Prima	10 Juni 1997	33.700	80	155.177.000.000
			Jumlah	1.550.000.000.000

### **4.3. Analisis Sinergi Dari Aspek Kualitatif**

#### **4.3.1 Sinergi Operasi**

Ditinjau dari bentuk akuisisi, akuisisi ini adalah akuisisi vertikal karena perusahaan – perusahaan bergerak dalam bidang industri yang sejenis tetapi berbeda pada proses produksinya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk, bergerak dalam bidang industri makanan ( mi instan, penggilingan tepung terigu, makanan ringan, makanan bayi, dan penyedap makanan ) sedangkan PT Salim Ivomas Pratama bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit; PT Intiboga Sejahtera bergerak dalam bidang produksi minyak goreng, mentega, dan minyak nabati; PT Salim Oil Grains bergerak dalam bidang perdagangan minyak kelapa sawit; PT Bitung Menado Oil Ltd bergerak dalam bidang produksi kopra dan proses minyak kelapa. Perusahaan – perusahaan tersebut lebih tepat jika disebut sebagai bentuk akuisisi vertikal depan. Sedangkan PT Indomarco Adi Prima bergerak dalam bidang pendistribusian barang-barang konsumen, dan lebih tepat jika disebut sebagai bentuk akuisisi belakang. Dengan menggabungkan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sejenis tapi berbeda pada proses produksinya menjadi satu kesatuan, akan membuahkan suatu koordinasi yang lebih efisien dari proses produksi tersebut sehingga akan dicapai suatu sinergi operasi. Dengan dilakukannya akuisisi terhadap enam anak perusahaan Salim Group, maka PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat menjaga stabilitas pasokan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi.

### **4.3.2 Sinergi Keuangan**

Sinergi keuangan yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat terlihat dalam hal sebagai berikut:

#### **4.3.2.1 Penjualan Bersih**

Penjualan bersih yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebelum melakukan akuisisi pada tahun 1994 yaitu senilai Rp.1.344.895.538.334,- . Kemudian pada tahun 1997 PT Indofood Sukses Makmur melakukan akuisisi, dan hasilnya terlihat pada tahun 1999 penjualan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp.11.548.598.563.289,- telah meningkat sebesar 8,6 kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya ketika belum melakukan akuisisi. Jumlah penjualan yang dicapai pada tahun 1999 oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan jumlah tertinggi selama 6 tahun terakhir operasi perusahaan.

Selain itu pula jumlah penjualan yang dicapai oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk setiap tahunnya selalu meningkat atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Jika pada tahun 1999 penjualan meningkat sebesar Rp.11.548.598.563.289,- maka pada tahun 2000 penjualan meningkat lagi sebesar Rp.12.702.238.659.575,- atau meningkat sebesar 1 kali. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 1998, satu tahun setelah akuisisi, yaitu dari Rp.4,99 trilyun ( tahun 1997 ) menjadi Rp.8,83 trilyun ( tahun 1998 ). Dengan demikian telah terjadi kenaikan sebesar 76,95%.

#### 4.3.2.2 Laba Bersih

Laba bersih perseroan di tahun 1999 mencapai Rp.1.395.399.461.005,-, jumlah ini merupakan jumlah tertinggi laba bersih per-tahunnya sejak tahun 1994. Di tahun 1994 itu sendiri jumlah perolehan laba bersih adalah senilai Rp.220.490.500.675,-. Dengan demikian hasil yang diperoleh di tahun 1999 merupakan 6,3 kali lebih besar di dibandingkan tahun 1994. Laba bersih yang diperoleh perusahaan selalu meningkat setiap tahunnya, terkecuali di tahun 1997 mengalami kerugian sebesar Rp.1,198 trilyun dikarenakan adanya kerugian kurs luar biasa sebesar Rp.1.496.617.997.709,-. Perlu diingat bahwa di tahun 1997 terjadi penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US yang luar biasa.

Tabel 4.2  
Laba Bersih  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,  
Periode 1995 - 2004

Tahun	Laba Bersih	Peningkatan (%)
1995	305.367.774.020	-
1996	351.309.915.807	215,04
1997	( 1.198.074.739.547 )	(241,03)
1998	150.209.220.585	87,46
1999	1.395.399461.005	1.028,97
2000	646.172.334.187	146,31
2001	746.329.723.582	215,50
2002	802.632.827.816	207,54
2003	603.481.302.847	175,19
2004	378.056.338.230	162,65
	Rata-Rata	199,76

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,



### 4.3.2.3 Jumlah Kewajiban Perusahaan

Jumlah kewajiban perusahaan setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan. Dimana, pada tahun 1999 jumlah kewajiban PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah sebesar 8.230.965 yang berarti telah menurun sejumlah 1,2%. Yaitu dibandingkan pada tahun 1998 dimana jumlah kewajiban perusahaan pada waktu itu adalah sebesar 10.087.547. Namun, pada tahun 2000 jumlah kewajiban perusahaan mengalami kenaikan sebesar 9.495.917 dibandingkan pada tahun 1999. Dengan kata lain bahwa kewajiban perusahaan berfluktuatif setiap tahunnya.

Dengan adanya jumlah kewajiban perusahaan yang fluktuatif maka dapat kita simpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur menghasilkan sinergi keuangan.

Tabel 4.3  
Kewajiban  
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk  
Periode 1995 – 2004

Tahun	Hutang	Peningkatan (%)
1995	2.075.691.781.223	-
1996	2.510.435.243.577	192,60
1997	7.404.761.549.387	419,81
1998	10.047.905.102.990	284,08
1999	8.230.965.043.737	231,15
2000	9.495.917.105.091	179,03
2001	9.417.521.028.030	249,81
2002	11.588.818.450.113	171,69
2003	11.214.973.559.521	200,53
2004	11.412.954.476.743	183,96
	Rata - rata	211,27

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,

#### 4.3.2.4 TATO ( Total Asset Turnover )

Total Asset Turnover PT Indofood Sukses Makmur Tbk, di tahun 1994 adalah sebesar 0,94 kali dan di tahun 1999 mencapai 1,09 kali. Artinya di tahun 1994 setiap rupiah asset menghasilkan 0,94 rupiah penjualan. Sedangkan di tahun 1999 setiap rupiah asset dapat menghasilkan 1,09 rupiah penjualan.

Dengan demikian manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk, berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asset untuk menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain bahwa asset yang diperoleh dari hasil akuisisi adalah asset yang produktif dalam menghasilkan penjualan.

Dengan melihat ke empat hal tersebut di atas penjualan bersih, laba bersih, laba per saham, dan total asset turn over, terlihat adanya peningkatan yang signifikan atas hasil – hasil keuangan yang telah dicapai perusahaan dengan memperbandingkan hasil keuangan sebelum akuisisi dengan hasil – hasil keuangan setelah akuisisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang dilakukan pada tahun 1997 telah memberikan sinergi di bidang keuangan.

Tabel 4.4  
Assets  
PT. Indofood Sukses Makur Tbk,

Tahun	Total Assets	Peningkatan (%)
1995	3.702.707.594.242	-
1996	4.220.917.989.480	213,39
1997	7.889.167.962.803	360,43
1998	10.682.520.735.991	251,38
1999	10.637.679.945.001	197,85
2000	12.554.629.910.557	216,18
2001	12.979.101.584.102	199,54
2002	15.251.515.953.263	236,21
2003	15.308.854.459.911	189,76
2004	15.669.007.629.752	209,03
	Rata - rata	207,38

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,

Tabel 4.5  
Equity  
PT. Indofood Sukses Makur Tbk,

Tahun	Total Equity	Peningkatan (%)
1995	1.374.514.000.750	-
1996	1.664.783.916.557	192,60
1997	484.406.412.416	419,81
1998	634.615.633.001	284,08
1999	2.406.714.901.264	231,15
2000	3.058.712.804.466	179,03
2001	3.561.580.555.072	249,81
2002	3.662.697.503.150	171,69
2003	4.093.880.900.390	200,53
2004	4.256.053.153.009	183,96
	Rata - rata	211,27

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

##### 5.1.2 Posisi Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,

###### 5.1.2.1 Rasio Likuiditas

- Current Ratio, dimana setelah akuisisi mengalami penurunan dari tahun 1997 hingga 1999. Walaupun Current Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, terus mengalami penurunan pada saat itu, tetapi Perusahaan tetap masih tergolong likuid, karena Current Ratio-nya masih mendekati 1,00.
- Quick Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, setelah akuisisi mengalami penurunan pada tahun 1997, pada tahun 1998, dan pada tahun 1999. Penurunan Quick Ratio ini bertujuan untuk mengurangi porsi pada aktiva lancar yang dapat dianggap kurang “produktif atau menghasilkan” menjadi aktiva yang dapat lebih memberikan hasil.
- Cash Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan dibandingkan dengan masa sebelum akuisisi. Penurunan cash ratio perseroan menunjukkan bahwa manajemen PT. Indofood telah berhasil menekan jumlah uang kas, dan surat berharga

perseroan, tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap perseroan dalam kemampuannya untuk membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi dengan menggunakan uang kas serta surat berharga yang dimilikinya.

- Working Capital To Total Asset Ratio, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, setelah akuisisi mengalami penurunan.

#### 5.1.2.2 Rasio Profitabilitas

- Net Profit Margin PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, setelah akuisisi mengalami peningkatan pada tahun 1998, pada tahun 1999, kemudian pada tahun 2000. Penurunan tersebut dikarenakan adanya kerugian selisih kurs yang besar, tetapi pada tahun berikutnya net profit margin PT. Indofood Sukses Makmur kembali meningkat.
- Return On Investment atau ROI setelah akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, tidak menunjukkan hasil yang lebih baik dari tahun-tahun sebelum akuisisi. Meskipun terjadi peningkatan dari tahun ke tahunnya tetapi rasio yang tercapai tidak lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelum akuisisi.
- Return On Nethworth atau ROE perseroan setelah akuisisi menunjukkan hasil-hasil yang sangat memuaskan. Angka-angka yang dicapai merupakan pencapaian yang terbaik dari perusahaan. Dengan demikian akuisisi memberikan nilai positif

pada tiga tahun pertama setelah akuisisi terhadap pemilik yang menanamkan modalnya di perusahaan.

#### 5.1.3.3 Rasio Leverage

- Dilihat dari Total Debt To Assets Ratio PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, terlihat bahwa PT. Indofood memiliki porsi hutang yang sangat besar dalam membiayai aktiva-aktivasnya, dan hal ini tidak sehat dalam pembiayaan perusahaan.

#### 5.1.3.4 Rasio Aktivitas

- Rasio aktivitas PT. Indofood Sukses Makmur dilihat dari Total Assets Turn Over-nya dimana setelah akuisisi perseroan mengalami peningkatan. Total Assets Turn Over selalu lebih dari 1,00, hal ini menggambarkan bahwa peningkatan penjualan selalu lebih besar dari peningkatan total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Artinya dengan penambahan yang lebih kecil pada aktiva memberikan pertambahan yang lebih besar pada penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, telah bekerja dengan baik untuk mendaya-gunakan total aktiva-nya untuk menghasilkan penjualan.

#### 5.1.3.4 Rasio Pasar

- Earning Per Share (EPS) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2004 yaitu sebesar 33, yang berarti keuntungan atau laba yang didapatkan pemegang saham setiap lembar saham adalah sebesar Rp. 33. Angka tersebut merupakan EPS tertinggi selama periode setelah akuisisi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- Dividend Per Share mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 1998 yaitu sebesar 1.136, yang berarti besarnya dividen tunai yang harus dibayarkan untuk setiap lembar saham adalah sebesar Rp. 1.136.

Masing-masing rasio-rasio tersebut setelah di uji dengan *T Test* menunjukkan, bahwa tidak terjadi perubahan yang signifikan antara sebelum akuisisi dengan setelah akuisisi.

5.21 Bentuk akuisisi yang dilakukan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terhadap enam anak perusahaan PT. Salim Group merupakan akuisisi vertikal. Dimana perusahaan – perusahaan yang bergabung bergerak dalam bidang usaha yang sejenis yaitu pada bidang industri makanan ( Food Industries ) tetapi berbeda pada proses produksinya.

5.1.3 Akuisisi memberikan sinergi bagi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yaitu:

#### 5.1.2.1 Sinergi Operasi

Dengan mengakuisisi enam anak perusahaan PT. Salim Group, dimana empat diantaranya merupakan satu rangkaian usaha terintegrasi dimulai dari perkebunan kelapa sawit ( Salim Ivomas Pratama ), pabrik minyak kelapa sawit kasar (Intiboga Sejahtera ), perdagangan minyak kelapa sawit kasar ( Salim Oil Grains perdagangan dan pendistribusian barang konsumen (Indomarco Adi Prima). Ke empat perusahaan tersebut memberikan cara bagi PT. Indofood Sukses MakmurTbk, untuk masuk dalam bisnis minyak goreng kelapa sawit. Dengan menggabungkan perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sejenis tetapi berbeda dalam proses produksinya, akan membuahkan suatu koordinasi yang lebih efisien dari proses produksi tersebut sehingga akan tercapai sinergi operasi.

Sedangkan akuisisi terhadap Bitung Menado Oil (BML) dan Argha Giri Perkasa (AGP), dimana keduanya bergerak dalam bisnis produksi dan proses minyak kelapa (*coconut oil*) hanya merupakan bagian dari kesepakatan akuisisi.

#### 5.1.2.2 Sinergi Keuangan

Sinergi keuangan yang diperoleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat terlihat dalam :



- Meningkatnya penjualan bersih PT. Indofood Sukse Makmur Tbk, sebesar 8,3 kali pada tahun 2004 sebesar Rp. 17.918.528.446.943 dibandingkan dengan tahun 1995 sebesar Rp.2.901.043.204.876.
- Meningkatnya laba bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, sebesar 6,3 kali pada tahun 1999 yaitu sebesar Rp. 1.395.399.461.005 yang merupakan jumlah tertinggi laba bersih sebelum dan sesudah akuisisi.
- Total Assets Turn Over (TATO) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di tahun 1995 adalah sebesar 0,56 kali sedangkan pada tahun 2004 mencapai 1,14 kali, yang berarti manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan.

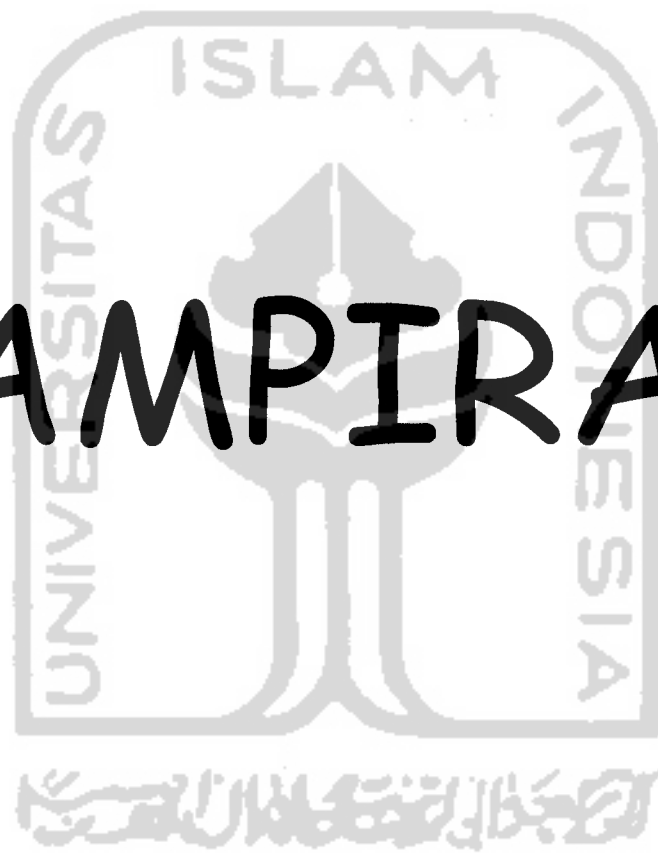
## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka saran untuk PT. Indofood Sukses Makmur adalah:

1. Untuk mengatasi tingkat Return On Investment yang rendah, yang berarti return yang didapat perusahaan dari menginvestasikan aktiva-nya tidak memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan perusahaan belum memanfaatkan aktiva yang ada secara maksimal dalam bentuk aktiva tetap dan lebih memperhatikan efisiensi operasi perusahaan dan pertumbuhan anak-anak perusahaan sehingga perseroan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik.

2. Adanya kerugian kurs yang sangat besar setiap tahunnya sehingga mengurangi net income perseroan, maka sebaiknya tidak meminjam dana dari bank dan mengeluarkan obligasi dalam dolar AS karena rupiah selalu terdepresiasi terhadap dolar AS, untuk mengurangi resiko perubahan suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sebaiknya perusahaan melakukan hedging.
3. Perseroan mempunyai Total Debt To Total Assets Ratio yang cukup tinggi. Maka sebaiknya perseroan mengurangi pinjaman dan menggunakan alternatif lain untuk meningkatkan equity perseroan seperti dengan cara melakukan *right issue* (menjual saham baru) yang tidak membebani keuangan perseroan, sebab pembiayaan ekspansi dari hutang lancar (pembiayaan obligasi) akan membebani keadaan keuangan perseroan dengan pembayaran bunga obligasi yang cukup besar.

# LAMPIRAN



## DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi, A. dan Narbuko, Cholid. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jilid Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Achmad, S. (2001). "Merger & Akuisisi: Sebuah Perkawinan Paradoksal". *Siasat Bisnis*, Vol. I, No.6, 39-59.
3. Hadri, K. dan Wigiya, A. U. S. (2003). "Manajemen Laba Oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger Dan Akuisisi Di Indonesia". *Siasat Bisnis*. Vol. 7, No. 1 (Juni), 21-36.
4. Husnan, Suad dan Pudjiastuti. (1998). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi:Kedua. Yogyakarta:AMP YKPN.
5. Hendro, W. (2004). "Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur". *Buletin Ekonomi*, Vol. 2, No. II (Agustus), 157-168.
6. Mudasetia, H. (1998). "Merger & Akuisisi, Latar Belakang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Kajian Bisnis*, No.13 (April), 71-82.
7. Moin, Abdul. (2003). *Merger, Akuisisi, & Divestasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit EKONISIA.
8. Pinches, E, George. (1994). *Financial Management*. New York: Harper Collin College Publisher.
9. Sudarsaman, P, S. (1999). *The Essence Of Merger Dan Akuisisi*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
10. *SPSS 13.0 For Windows*.

11. [www.yahoo.com](http://www.yahoo.com)
12. [www.google.com](http://www.google.com)
13. [www.indofoodsuksesmakmur.co.id](http://www.indofoodsuksesmakmur.co.id)



**Group Statistics**

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sbim akuisisi	3	4,0000	1,00000	,57735
ssdh akuisisi	7	2,2857	,75593	,28571

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Score								
Equal variances assumed	,034	,859	3,016	,017	1,71429	,56844	,40345	3,02512
Equal variances not assumed			2,661	,075	1,71429	,64418	-,32105	3,74962

**2. T-Test Current Ratio**

**Group Statistics**

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	4,3333	,57735	,33333
sesudah akuisisi	7	3,4286	1,51186	,57143

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Score	Equal variances assumed	3,105	,116	,978	8	,357	,90476	,92521	-1,22877	3,03829
	Equal variances not assumed			1,368	7,999	,209	,90476	,66154	-,62078	2,43031

### 3. T-Test Quick Ratio

#### Group Statistics

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	4,6667	,57735	,33333
Score sesudah akuisisi	7	3,4286	1,51186	,57143

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Score	Equal variances assumed	3,105	,116	1,338	8	,218	1,23810	,92521	-,89544	3,37163
	Equal variances not assumed			1,872	7,999	,098	1,23810	,66154	-,28745	2,76364

### 4. T-Test WCTTA

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	3,0000	1,00000	,57735
Score sesudah akuisisi	7	2,8571	1,46385	,55328

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Score	2,599	,146	,152	8	,883	,14286	,94040	-2,02571	2,31143
Equal variances assumed			,179	5,745	,864	,14286	,79966	-1,83508	2,12079
Equal variances not assumed									

### 5. T-Test DPS

#### Group Statistics

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	2,3333	,57735	,33333
Score sesudah akuisisi	7	2,2857	1,25357	,47380

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Score	,348	,572	,061	8	,953	,04762	,77518	-1,73995	1,83519
Equal variances assumed			,082	7,729	,937	,04762	,57931	-1,29647	1,39171
Equal variances not assumed									



**Group Statistics**

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	3,6667	2,30940	1,33333
Score sesudah akuisisi	7	4,0000	,57735	,21822

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Score	14,309	,005	-,384	8	,711	-,33333	,86831	Lower	Upper
Equal variances assumed								-2,33567	1,66900
Equal variances not assumed			-,247	2,108	,827	-,33333	1,35107	-5,87007	5,20341

**7.T-Test EPS**

**Group Statistics**

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	1,3333	,57735	,33333
Score sesudah akuisisi	7	2,7143	1,88982	,71429

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Score	Equal variances assumed	13,362	,006	-1,204	8	,263	-1,38095	1,14682	-4,02552	1,26362
	Equal variances not assumed			-1,752	7,790	,119	-1,38095	,78824	-3,20721	,44530

### 8. T-Test TATO

#### Group Statistics

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	1,6667	,57735	,33333
Score sesudah akuisisi	7	4,7143	,75593	,28571

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Score	Equal variances assumed	,019	,894	-6,173	8	,000	-3,04762	,49372	-4,18615	-1,90909
	Equal variances not assumed			-6,942	5,101	,001	-3,04762	,43903	-4,16951	-1,92573

### 9. T-Test TDTA

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	2,6667	2,08167	1,20185
Score sesudah akuisisi	7	4,1429	,37796	,14286

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Score	15,644	,004	-1,961	,086	-1,47619	,75292	Lower	Upper
Equal variances assumed							-3,21243	,26005
Equal variances not assumed			-1,220	,344	-1,47619	1,21031	-6,54838	3,59600

## 10. T-Test NPM

### Group Statistics

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	3,6667	2,30940	1,33333
Score sesudah akuisisi	7	4,1429	,37796	,14286

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Score	24,330	,001	-,575	,581	-,47619	,82822	Lower	Upper
Equal variances assumed							-2,38606	1,43368
Equal variances not assumed			-,355	,756	-,47619	1,34096	-6,12312	5,17073

**Group Statistics**

Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Score sebelum akuisisi	3	3,6667	2,30940	1,33333
Score sesudah akuisisi	7	5,0000	,00000	,00000

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means								
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference			
Score	44,800	,000	-1,673	8	,133	-1,33333	,79682	Lower	-3,17080	Upper	,50413
Score			-1,000	2,000	,423	-1,33333	1,33333	Lower	-7,07020	Upper	4,40354

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1996 DAN 1995**

**A K T I V A**

	Catatan	1996	1995
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2a, 3, 22e	Rp 547.472.313.181	Rp 366.630.056.386
Piutang			
Usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 411.117.817 pada tahun 1996	2d, 2f, 4, 9, 13, 22a		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		102.904.441.241	90.060.558.072
Pihak ketiga		71.736.441.317	77.685.624.378
Di luar usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 5, 22a	20.337.551.252	13.904.425.326
Lain-lain - bersih		15.567.282.119	20.513.336.539
Persediaan - bersih	2g, 6, 9, 13	323.429.469.325	344.732.768.460
Uang muka	23b	42.184.563.805	66.433.605.257
Pajak dibayar di masa	12	29.497.984.274	32.342.532.954
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2h	22.949.833.303	24.892.225.802
Jumlah Aktiva Lancar		1.176.079.879.817	1.037.194.631.174
<b>INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM</b>	2b, 7	53.234.745.771	5.967.168.322
<b>AKTIVA TETAP</b>			
Nilai Tercatat	2i, 2j, 2s, 8, 9, 13	3.749.869.695.768	2.782.320.920.492
Akumulasi penyusutan		( 272.306.703.512 )	( 159.246.237.947 )
Nilai Buku		3.477.562.992.256	2.623.074.682.545
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
Beban ditangguhkan - bersih	2k, 2l	10.276.659.769	11.440.905.451
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d, 5, 22a	11.384.500.000	5.100.000.000
Lain-lain	2h, 2h, 2m, 2n, 2o, 2p	22.379.211.867	19.930.206.750
Jumlah Aktiva Lain-lain		44.040.371.636	36.471.112.201
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>Rp 4.220.917.989.480</b>	<b>Rp 3.702.707.594.242</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1996 DAN 1995**

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

	Catatan	1996	1995
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang bank jangka pendek dan wesel bayar	2d,2e,9,22e	Rp 113.732.144.005	Rp 316.418.934.358
Hutang Usaha	2d,10,22a		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.250.558.708	104.536.995
Pihak ketiga		151.096.769.349	188.654.854.155
Di luar usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,5,22a	106.370.453.018	1.086.840.675
Lain lain		31.392.595.302	31.182.136.577
Biaya masih harus dibayar	11	164.990.633.734	82.970.695.721
Hutang pajak	2g,12	61.568.149.017	30.111.472.433
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	2d,2e,13a,22e	6.151.703.786	42.532.134.732
Hutang sewa guna usaha	2j,13b	25.897.637.684	20.750.004.000
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>662.300.644.603</u>	<u>715.312.209.596</u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG – Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>			
Hutang bank	2d,2e,13a,22e	1.775.283.780.232	1.481.679.841.884
Hutang sewa guna usaha	2j,13b	57.059.969.336	47.595.906.000
Hutang pemegang saham	14	13.673.353.204	13.673.353.204
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>1.875.999.102.772</u>	<u>1.542.951.191.088</u>
TAKSIRAN KEWAJIBAN PROGRAM PENSUN	2r,15	37.543.697.076	43.651.493.283
LABA TRANSAKSI PENJUALAN DAN SEWA GUNA USAHA KEMBALI YANG DITANGGUHKAN	2j	8.155.332.279	8.850.608.986
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	18	22.035.296.302	17.428.030.539
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham – nilai nominal Rp 500 pada tahun 1996 dan Rp 1.000 pada tahun 1995			
Modal dasar – 2.000.000.000 saham pada tahun 1996 dan 1.000.000.000 saham pada tahun 1995			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.526.000.000 saham pada tahun 1996 dan 763.000.000 saham pada tahun 1995	16	763.000.000.000	763.000.000.000
Agio saham	16	109.200.000.000	109.200.000.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		5.000.000.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		787.583.916.557	502.314.000.750
Jumlah Ekuitas		<u>1.664.783.916.557</u>	<u>1.374.514.000.750</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>Rp 4.220.917.989.480</b>	<b>Rp 3.702.707.594.242</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL  
31 DESEMBER 1996 DAN 1995**

	Catatan	1996	1995
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2c, 19, 22b, 24	Rp 2.825.766.930.580	Rp 2.097.043.204.876
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2c, 20, 22c	1.928.647.107.206	1.415.852.737.756
<b>LABA KOTOR</b>		897.119.827.374	675.190.467.120
<b>BEBAN USAHA</b>			
Penjualan	2c, 21	221.520.570.458	198.608.521.897
Umum dan administrasi	2c, 21	57.982.452.984	502.919.184.937
Jumlah Beban Usaha		374.503.023.442	301.524.706.834
<b>LABA USAHA</b>	24	522.616.803.932	373.665.760.286
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan pelayaran - bersih	2c	17.575.131.867	9.213.449.983
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi - bersih	2b, 7	260.853.459	1.591.291.842
Pendapatan bunga	3, 22e, 22f	62.616.578.221	56.755.117.399
Beban bunga dan pendanaan lainnya	21, 21a, 14	(174.153.145.049)	(87.558.505.042)
Rugi kurs - bersih	2c	(28.614.367.563)	(28.738.147.324)
Lain-lain - bersih	21, 21	3.960.697.768	(3.417.562.253)
Beban Lain-lain - Bersih		(23.803.363.697)	(62.894.355.394)
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		398.813.440.241	311.071.404.892
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2q, 12	46.565.306.100	6.543.821.347
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>		352.248.134.141	304.527.583.545
<b>HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	18	938.213.334	840.190.475
<b>LABA BERSIH</b>		Rp 351.309.915.807	Rp 305.367.774.020
<b>LABA PER SAHAM</b>			
Laba Usaha	2u	Rp 342	Rp 245
Laba Bersih	2u	Rp 230	Rp 200

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL  
31 DESEMBER 1996 DAN 1995**

	Catatan	1996	1995
<b>SALDO LABA YANG BELUM DITENTUKAN PENGUNAANNYA (UNAPPROPRIATED)</b>			
Saldo awal tahun		Rp 502.314.000,750	Rp 241.200.226,730
Laba bersih		351.309.915,807	305.367.774,020
Jumlah sebelum penggunaan		853.623.916,557	546.568.000,750
Dikurangi penggunaan selama tahun berjalan :			
Dividen kas	17	61.940.000,000	44.254.000,000
Cadangan (appropriation) untuk dana umum		5.000.000,000	-
Jumlah Penggunaan		66.940.000,000	44.254.000,000
Saldo akhir tahun		786.683.916,557	502.314.000,750
<b>SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGUNAANNYA (APPROPRIATED)</b>			
Saldo awal tahun		-	-
Cadangan untuk dana umum		5.000.000,000	-
Saldo akhir tahun		5.000.000,000	-
<b>SALDO LABA AKHIR TAHUN</b>		<b>Rp 791.683.916,557</b>	<b>Rp 502.314.000,750</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*



**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

**AKTIVA**

	Catatan	1998	1997
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c, 2o, 2p, 3, 22d	Rp 2 074 531 911 020	Rp 1 407 651 544 448
Wesel tagih dan investasi jangka pendek lainnya	2d, 2o		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		50 000 000	26 050 000 000
Pihak ketiga			1 976 250 000
Piutang			
Usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13 511 352.152 pada tahun 1998 dan Rp 12 144 271 064 pada tahun 1997	2e, 2o, 2p, 4, 10, 14a, 22n		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		38 226 480 543	26 368 175 148
Pihak ketiga		501 944 633 764	355 309 468 996
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 5, 22c, 22g, 22n, 23c	47 480 544 234	26 359 265 749
Kontrak valuta berjangka - bersih	2o, 2p, 2r, 6, 23b	315 613 341 621	226 846 182 892
Lain-lain - bersih	23m	189 302 844 732	196 413 695 484
Persediaan - bersih	2f, 7, 10, 14a, 22j	1 193 846 203 231	636 217 724 231
Uang muka		105 460 535 920	60 164 617 570
Pajak dibayar di muka	13	137 757 351 649	13 068 152 750
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	32 420 019 257	26 408 915 689
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>4 636 633 865 971</b>	<b>3 062 833 992 957</b>
<b>PENYERTAAN SAHAM</b>	2b, 8	16 557 664 329	17 077 367 051
<b>AKTIVA TETAP</b>			
Nilai tercatat	2h, 2i, 2q, 9, 10, 14a, 22j	6 056 579 329 015	5 071 377 624 524
Akumulasi penyusutan dan amortisasi		( 932 354 582 869 )	( 684 744 824 605 )
Nilai Buku		5 124 224 746 146	4 386 632 799 919
<b>AKTIVA LAIN LAIN</b>			
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 5, 22c, 22g, 22n, 22o, 23n, 23p	162 358 142 077	61 750 148 578
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2g, 22g	18 787 315 833	30 705 180 589
Beban ditangguhkan - bersih	2i	8 638 107 816	14 703 403 955
Aktiva swap - bersih	2p, 2r, 23b	550 872 768 439	272 351 321 431
Lain-lain	2c, 2k, 22g, 23l	164 448 125 380	43 113 749 323
<b>Jumlah Aktiva Lain-lain</b>		<b>905 104 459 545</b>	<b>422 623 803 876</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<b>Rp 10 682 520 735 991</b>	<b>Rp 8 891 167 962 803</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

**KEWAJIBAN DAN EKUITAS**

	Catatan	1998	1997
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2o,2p,10,22d	Rp 813 805 163 747	Rp 725 573 194 446
Hutang Usaha	2o,2p,11,22n		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		129 760 464 550	89 057 117 407
Pihak ketiga		291 734 825 524	268 505 894 701
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o,5,22h,22i,22l	4 951 508 585	61 039 637 328
Lain-lain	23m	125 429 351 782	177 400 828 190
Biaya masih harus dibayar	2o,12,24	276 315 491 946	267 767 017 932
Hutang pajak	2i,13	300 550 481 446	87 923 971 323
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2o,2p,14a,22d	371 558 631 428	492 689 048 898
Hutang "cross-currency" swap - bersih	2o,2p,2r,14b,23b	1 562 451 900 000	-
Hutang sewa guna usaha	2i,2o,2p,14c,22f	22 985 747 100	18 443 888 400
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		<u>3 899 543 566 108</u>	<u>2 188 400 598 625</u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG - Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>			
Pinjaman	2o,2p,14a,22d	5 730 678 032 355	4 137 225 027 547
Hutang "cross-currency" swap - bersih	2o,2p,2r,14b,23b		819 344 400 000
Hutang sewa guna usaha	2i,2o,2p,14c,22f	13 461 984 000	30 933 301 200
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>5 744 140 016 355</u>	<u>4 987 502 728 747</u>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2b,18	804 221 520 527	228 858 223 015
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500			
Modal dasar - 6 000 000 000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 831 200 000 saham	15,27	915 600 000 000	915 600 000 000
Agio saham	15,16	963 760 000 000	963 760 000 000
Selisih dari transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	2b	( 917 740 764 594 )	( 917 740 764 594 )
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya		10 000 000 000	10 000 000 000
Belum ditentukan penggunaannya		( 337 003 602 405 )	( 487 212 822 990 )
Jumlah Ekuitas		<u>634 615 633 001</u>	<u>484 406 412 416</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>Rp 10 682 520 735 991</u>	<u>Rp 7 889 167 962 803</u>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997**

	Catatan	1998	1997
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	21.2o,19, 22a.25	Rp 8 834 356 126 100	Rp 4 988 731 430 986
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	21.2o,9,20, 22b,22n,23e,23o	5 780 358 121 131	3 494 992 320 925
<b>LABA KOTOR</b>		3 053 998 004 969	1 493 739 110 061
<b>BEBAN USAHA</b>			
Penjualan	21.9,21,23k	527 338 751 923	315 084 067 273
Umum dan administrasi	21.9,21,23f, 23g,23h,23j,24b	447 205 068 796	323 749 876 553
Jumlah Beban Usaha		974 543 820 719	638 833 943 826
<b>LABA USAHA</b>	25	2 079 454 184 250	854 905 166 235
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan pelayaran - bersih	21.9,22n	85 591 098 557	23 264 130 387
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi bersih	2b,8	( 567 445 269 ) (	( 3 439 371 946 )
Pendapatan bunga	3,22c,22d,22m	540 047 501 798	166 346 594 576
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2q,2r,9,10,14a, 14b,14c,22d, 22f,23b	( 941 058 889 401 ) (	( 273 089 828 873 )
Rugi kurs - bersih	2p,23b	( 1 176 413 012 182 ) (	( 352 561 010 587 )
Lain-lain - bersih	21,2j,2k,2o,9, 22k,22n,23a,23c	( 21 430 315 222 ) (	( 21 718 425 571 )
Beban Lain-lain - Bersih		( 1 513 831 062 219 ) (	( 461 197 912 014 )
<b>LABA SEBELUM RUGI KURS LUAR BIASA - Bersih</b>		565 623 122 031	393 707 254 221
<b>RUGI KURS LUAR BIASA - Bersih</b>	2p	-	( 1 496 617 997 709 )

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL -TANGGAL  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997 (Lanjutan)**

	Catatan	1998	1997
<b>LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		Rp 565.623.122.031	(Rp 1.102.910.743.488)
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2m.13	258.532.423.714	57.797.973.693
<b>LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		307.090.698.317	( 1.160.708.717.181)
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih</b>	18	( 156.881.477.732 )	( 37.366.022.366 )
<b>LABA (RUGI) BERSIH</b>		Rp 150.209.220.585	(Rp 1.198.074.739.547)
<b>LABA PER SAHAM</b>	2s		
Laba Usaha		Rp 1.136	Rp 502
Laba (Rugi) Bersih		Rp 82	(Rp 703)

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.*

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c, 2o, 2p, 3, 22d	1.428.037.591.458	1.775.872.514.609
Investasi jangka pendek	2d	157.982.012.701	-
Piutang Usaha	2e, 2o, 2p, 4, 9, 14a		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.179.565.206 pada tahun 2000 dan Rp 14.869.497.458 pada tahun 1999		766.390.935.956	730.572.884.535
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 4, 22a	63.975.752.658	55.567.191.993
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2e, 2o, 5, 22e, 22k	337.488.664.298	172.195.615.854
Lain-lain - bersih	22g, 23j	91.429.867.411	130.912.949.485
Persediaan - bersih	2f, 6, 9, 14a, 22i	1.970.598.258.037	1.348.653.262.398
Uang muka	2p	308.911.605.069	175.460.402.447
Pajak dibayar di muka	13	79.138.588.874	91.515.009.620
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	67.039.458.300	56.134.683.528
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>5.270.992.734.762</b>	<b>4.536.884.514.469</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	23g	489.083.577.827	515.798.870.043
Aktiva swap - bersih	2o, 2p, 2r, 23b	1.353.037.947.255	391.789.152.259
Piutang dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o, 5, 22c	14.309.200.000	17.957.000.010
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2m, 13	23.932.822.730	27.684.193.770
Penyerahan saham	2b, 7	26.268.844.463	25.803.621.078

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

	31 Desember	
Catatan	2000	1999
	Rp	Rp
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 1.499.072.863.005 pada tahun 2000 dan Rp 1.209.141.021.712 pada tahun 1999	2h, 2i, 2q, 8, 14a, 22f, 22i 5.203.971.198.727	4.987.342.802.511
Beban ditangguhkan - bersih	2h, 2j 71.835.852.701	32.436.879.172
Aktiva tidak lancar lainnya	2g, 2k, 22h, 22l, 23i 101.197.732.092	101.982.911.689
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	7.283.637.175.795	6.100.795.430.532
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	25 <b>12.554.629.910.557</b>	<b>10.637.679.945.001</b>

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2o,2p,9,22d	468.961.277.317	538.125.352.201
Hutang "trust receipts"	10	313.577.034.826	-
Hutang Usaha	2p,11		
Pihak ketiga		891.873.027.570	617.193.364.977
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o,11,22b	220.804.672.523	219.747.785.000
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2o,5	1.326.653.337	4.048.255.442
Lain-lain	14a,23j	276.346.163.187	495.223.240.867
Biaya masih harus dibayar	2n,2o,2p,12,24	407.932.694.700	430.032.089.315
Hutang pajak	2m,13	227.892.363.983	185.158.820.289
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2p,2q,14a,22d	1.224.201.751.651	2.617.992.435.000
Hutang sewa guna usaha	2i,2o,2p,14b,22f	9.048.694.383	6.746.004.000
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>4.041.964.333.477</b>	<b>5.114.267.347.091</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2m,13	147.215.888.985	61.821.056.890
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2p,2q,14a,22d	3.690.201.805.895	2.522.373.754.498
Hutang obligasi - bersih	15	975.700.000.000	-
Hutang sewa guna usaha	2i,2o,2p,14b,22f	7.067.179.120	6.715.980.000
<b>Jumlah Kewajiban Tidak lancar</b>		<b>4.820.184.874.000</b>	<b>2.590.910.791.388</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2b,18	<b>633.767.898.614</b>	<b>525.786.905.258</b>

(Berlanjut)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

Catatan	31 Desember		
	2000	1999	
	Rp	Rp	
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 pada tahun 2000 dan			
Rp 500 pada tahun 1999			
Modal dasar - 30.000.000.000			
saham pada tahun 2000 dan			
6.000.000.000 saham pada			
tahun 1999			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 9.156.000.000 saham			
pada tahun 2000 dan			
1.831.200.000 saham			
pada tahun 1999	16	915.600.000.000	915.600.000.000
Agio saham	17	963.760.000.000	963.760.000.000
Selisih dari transaksi restrukturisasi			
antara entitas sepengendali	2b	( 917.740.764.594 ) (	917.740.764.594)
Laba yang belum terealisasi atas			
investasi pada surat			
berharga - bersih	2d	6.191.152.954	365.583.939
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		20.000.000.000	15.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.070.902.416.106	1.429.730.081.919
Jumlah Ekuitas Bersih		3.058.712.804.466	2.406.714.901.264
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>12.554.629.910.557</b>	<b>10.637.679.945.001</b>



**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<i>2l, 2o, 19, 22a, 25</i>	12.702.238.659.575	11.548.598.563.289
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<i>2l, 2n, 2o, 8, 20, 22b, 23e, 24</i>	8.961.595.892.353	7.866.871.792.693
<b>LABA KOTOR</b>		3.740.642.767.222	3.681.726.770.596
<b>BEBAN USAHA</b>			
Penjualan	<i>2l, 2o, 8, 21, 23h</i>	867.833.369.959	906.400.857.568
Umum dan administrasi	<i>2l, 2n, 2o, 8, 21, 22h, 24</i>	476.478.327.423	490.289.276.188
Jumlah Beban Usaha		1.344.311.697.382	1.396.690.133.756
<b>LABA USAHA</b>	<i>25</i>	2.396.331.069.840	2.285.036.636.840
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi - bersih	<i>2b, 7</i>	84.223.385	9.027.750.869
Penghasilan bunga	<i>2o, 3, 22c, 22d, 22j, 22k, 23j</i>	206.171.228.168	309.347.357.144
Beban bunga dan pendanaan lainnya	<i>2o, 2q, 2r, 9, 10, 14, 15, 22d, 22f</i>	( 629.663.871.185 )	( 739.643.502.274 )
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	<i>2p, 2q, 2r, 23b</i>	( 889.497.141.030 )	208.813.276.747
Lain-lain - bersih	<i>2j, 2k, 2l, 2o, 8, 10, 14a, 22k, 23a, 23c</i>	35.521.930.486	28.055.796.904
Beban Lain-lain - Bersih		( 1.277.383.630.176 )	( 184.399.320.610 )

(Berlanjut)

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)**  
(Dalam Rupiah)

	Catatan	Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
		2000	1999
		Rp	Rp
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>		1.118.947.439.664	2.100.637.316.230
<b>TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<i>2m, 13</i>		
Tahun berjalan		( 252.683.240.013)	( 188.531.756.133)
Gangguan		( 89.146.203.135)	( 392.184.040.985)
Jumlah		( 341.829.443.148)	( 580.715.797.118)
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		777.117.996.516	1.519.921.519.112
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih</b>	<i>2b, 16</i>	( 130.945.662.329)	( 124.522.058.107)
<b>LABA BERSIH</b>		646.172.334.187	1.395.399.461.005
<b>LABA PER SAHAM</b>	<i>2s</i>		
Laba Usaha		262	250
Laba Bersih		71	152

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c, 2u, 3, 28	1.368.445.832.616	834.385.979.101
Investasi jangka pendek	2a, 2b, 2d	383.036.736.951	119.324.551.446
Deposito berjangka	2c, 24g	184.222.500.000	380.616.600.000
Piutang Usaha	2u, 4, 14a, 28		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 16.838.859.301 pada tahun 2002 dan Rp 15.361.831.965 pada tahun 2001	2e, 24e	1.234.136.394.336	849.408.930.255
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 5, 23a	89.652.553.871	79.985.353.608
Bukan Usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2m, 2t, 2u, 5, 23d, 23g, 24c, 28	93.411.195.622	108.294.986.592
Lain-lain - bersih	2v, 13, 24j	163.269.702.348	92.213.438.248
Persediaan - bersih	2a, 2f, 6, 10, 14a	2.743.304.033.058	2.137.103.435.222
Uang muka dan jaminan	2u, 28	569.628.038.827	466.217.008.707
Pajak dibayar di muka	13	244.335.049.868	157.206.260.417
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g, 24, 28	73.561.124.671	22.239.956.914
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>7.147.003.162.168</b>	<b>5.246.996.500.510</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Aktiva swap - bersih	2a, 2u, 2v, 24b, 28	1.212.515.891.440	1.527.741.717.110
Piutang jangka panjang			
Pihak ketiga	5, 23g, 24c	345.594.200.000	-
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 2u, 5, 23c, 23g, 24c, 28	39.678.000.000	296.197.304.800
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r, 13, 26	27.998.466.925	25.670.710.450
Penyertaan saham	2a, 2b, 7, 26	23.689.241.359	24.543.032.956
Tanaman perkebunan			
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 109.638.772.282 pada tahun 2002 dan Rp 97.347.926.170 pada tahun 2001	2i, 26	141.250.956.837	150.484.047.316
Tanaman belum menghasilkan	2i, 26	29.442.827.304	17.227.445.037

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.010.138.863.898 pada tahun 2002 dan Rp 1.712.046.684.616 pada tahun 2001	2a, 2h, 2j, 2o, 8, 14a, 14b, 26	5.661.423.827.196	5.427.878.251.627
Beban ditangguhkan - bersih	2h, 2k, 26	211.681.386.181	93.524.620.801
Aktiva tidak lancar lainnya	2g, 13, 23e, 24i, 26, 29c	411.237.993.853	168.837.953.495
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<b>8.104.512.791.095</b>	<b>7.732.105.083.592</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	26	<b>15.251.515.953.263</b>	<b>12.979.101.584.102</b>



Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2u, 9, 28	624.232.632.276	623.474.148.675
Hutang "trust receipts"	2u, 6, 10	662.045.872.092	254.249.673.212
Hutang			
Usaha	2u, 11, 28		
Pihak ketiga		1.128.490.518.879	1.338.203.600.440
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 5, 23b	33.273.612.707	53.993.139.903
Bukan usaha			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t, 5	882.006.577	1.424.811.744
Lain-lain	24j	127.394.176.302	264.283.576.868
Biaya masih harus dibayar	2s, 2u, 12, 25, 28	341.652.581.187	415.646.835.105
Hutang pajak	2r, 13, 29c	221.102.825.972	194.237.342.769
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2u, 4, 6, 8, 14a, 28	1.176.326.651.426	2.894.667.729.403
Hutang sewa guna usaha	2j, 14b	25.901.365.768	15.165.033.295
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>4.341.302.243.186</b>	<b>6.055.345.891.414</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Pinjaman	2u, 4, 6, 8, 14a, 28	1.980.791.193.990	1.242.767.329.776
Hutang obligasi dan wesel bayar - bersih	2p, 2u, 15, 28	3.681.507.609.400	981.100.000.000
Hutang sewa guna usaha	2j, 14b	55.479.694.763	41.404.584.140
Jumlah		5.717.778.498.153	2.265.271.913.916
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r, 13	547.628.449.750	277.391.305.724
Kewajiban tidak lancar lainnya - bersih	2s, 25a	106.430.813.353	60.695.718.152
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		<b>6.371.837.761.256</b>	<b>2.603.358.937.792</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2b, 19	<b>875.678.445.671</b>	<b>758.816.199.824</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.384.900.000 saham pada tahun 2002 dan 9.156.000.000 saham pada tahun 2001	16, 29a	938.490.000.000	915.600.000.000
Agio saham	2m, 17	1.139.061.368.487	963.760.000.000
Modal saham yang dibeli kembali - 915.600.000 saham pada tahun 2002 dan 125.368.500 saham pada tahun 2001	2l, 16	(741.069.340.722)	(77.612.910.786)
Selisih dari transaksi restrukturisasi antara entitas sependali	2b	(917.740.764.594)	(917.740.764.594)
Laba (rugi) yang belum terealisasi atas investasi efek - bersih	2a, 2b, 2d	(7.781.337.208)	5.150.090.762
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	(381.440.319)	-
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	18	30.000.000.000	25.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		3.222.119.017.506	2.647.424.139.690
<b>Jumlah Ekuitas Bersih</b>		<b>3.662.697.503.150</b>	<b>3.561.580.555.072</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>15.251.515.953.263</b>	<b>12.979.101.584.102</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

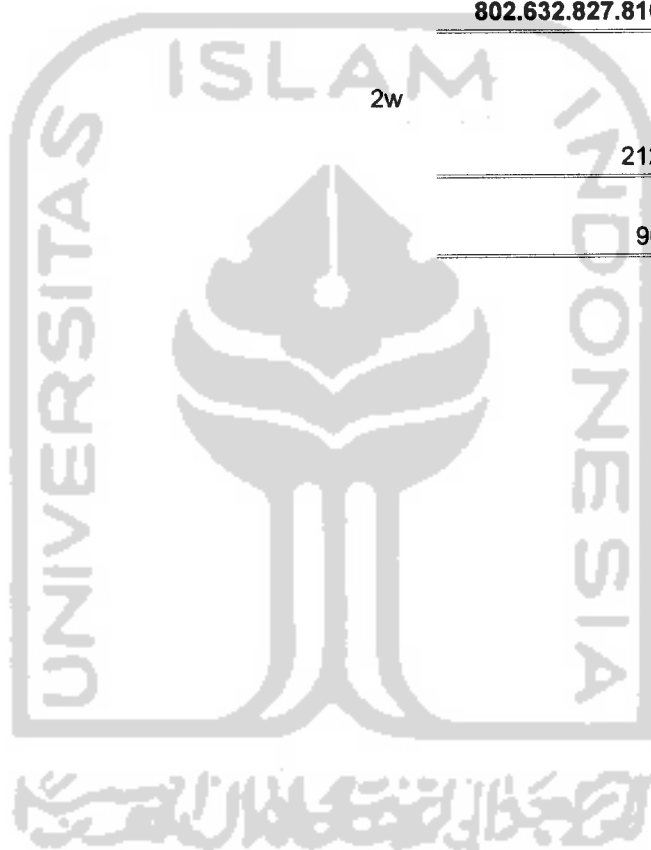
**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	Catatan	2002	2001
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2q, 2t, 20, 23a, 26	16.466.285.005.124	14.644.598.015.377
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2i, 2q, 2s, 2t, 8, 21, 23b, 24d, 25	12.398.733.770.511	10.776.075.123.141
<b>LABA KOTOR</b>		4.067.551.234.613	3.868.522.892.236
<b>BEBAN USAHA</b>			
Penjualan	2q, 2s, 2t, 8, 22, 24h, 25	1.298.122.877.617	1.158.024.174.034
Umum dan administrasi	2q, 2s, 2t, 8, 22, 23e, 25	889.292.671.545	676.039.055.310
Jumlah Beban Usaha		2.187.415.549.162	1.834.063.229.344
<b>LABA USAHA</b>	26	1.880.135.685.451	2.034.459.662.892
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan bunga	2t, 3, 23c, 23f, 24i, 24g	181.905.685.425	170.351.972.030
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2t, 2o, 9, 10, 14, 15	(816.690.820.063)	(637.160.002.926)
Laba (rugi) kurs - setelah dikurangi rugi (laba) atas perubahan nilai wajar aktiva swap	2o, 2u, 2v, 24b, 24 j	216.168.862.843	(369.563.885.670)
Lain-lain - bersih	2b, 2k, 2q, 2t, 5, 7, 8, 23g, 23h, 24a, 24c	(43.435.499.750)	78.252.107.611
Beban Lain-lain - Bersih	26	(462.051.771.545)	(758.119.808.955)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>	13	1.418.083.913.906	1.276.339.853.937
<b>BEBAN PAJAK</b>	2r, 13, 26		
Tahun berjalan		(228.434.456.237)	(214.855.648.035)
Tangguhan		(267.909.013.868)	(146.274.254.795)
Jumlah		(496.343.470.105)	(361.129.902.830)
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		921.740.443.801	915.209.951.107
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih</b>	2b, 19, 26	(119.107.615.985)	(126.181.254.596)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002**  
**Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2001**  
**(Dinyatakan dalam Rupiah)**

	<u>Catatan</u>	<u>2002</u>	<u>2001</u>
<b>LABA SEBELUM PENYESUAIAN TRANSISI ATAS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI BARU</b>		802.632.827.816	789.028.696.511
<b>PENYESUAIAN TRANSISI ATAS PENERAPAN PRINSIP AKUNTANSI BARU - Setelah Dikurangi Pengaruh Pajak</b> 2v, 13, 24b, 26		-	(42.698.972.927)
<b>LABA BERSIH</b>		<u>802.632.827.816</u>	<u>746.329.723.584</u>
<b>LABA PER SAHAM</b>			
Laba Usaha	2w	<u>212</u>	<u>223</u>
Laba Bersih		<u>90</u>	<u>82</u>



Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.



**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI**  
**31 Desember 2004 dan 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan	2004	2003
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2u,3,29	1.394.074.613.051	1.529.698.138.896
Investasi jangka pendek	2a,2b,2d	198.775.915.000	537.310.043.958
Piutang Usaha	2u,29 4		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp13.664.605.011 pada tahun 2004 dan Rp22.036.674.692 pada tahun 2003	2e,2y,24d	1.223.002.334.328	1.309.555.603.427
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Bukan Usaha	2t,23a	105.970.967.955	88.762.829.985
Pihak ketiga - bersih	2v,2y,13, 24b,24g,24m	850.950.315.029	522.800.967.412
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,5,23b,23c, 23d,23f,24a	74.988.992.806	85.068.581.119
Persediaan - bersih	2a,2f,2y,6, 10,24c	2.284.332.398.783	2.218.209.967.205
Uang muka dan jaminan	2u,29	153.243.647.005	398.392.197.410
Pajak dibayar di muka	13	59.931.167.977	210.321.903.004
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g	69.789.530.547	94.213.429.690
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		<b>6.415.059.882.481</b>	<b>6.994.333.662.106</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2004 dan 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan	2004	2003
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>			
Aktiva swap - bersih	2a,2u,2v,2y, 24b,29	1.208.267.349.064	1.141.518.102.244
Piutang jangka panjang			
Pihak ketiga	24m	9.500.000.000	361.504.244.150
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,2u,5,23c, 29	43.822.000.000	63.932.000.000
Tagihan pajak penghasilan	2r,2y,13	318.237.927.108	217.002.360.545
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r,2y,13	49.522.399.044	57.904.440.344
Penyertaan saham jangka panjang dan uang muka atas pembelian saham	2a,2b,7	364.002.449.425	20.232.940.503
Tanaman perkebunan			
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp134.624.970.371 pada tahun 2004 dan Rp122.082.506.148 pada tahun 2003	2h,27 2h,2o	139.945.405.669 40.818.682.266	128.821.029.032 43.457.051.923
Tanaman belum menghasilkan			
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp2.887.421.080.671 pada tahun 2004 dan Rp2.370.477.445.121 pada tahun 2003	2a,2i,2j,2n,2o, 8,14b,27	6.013.390.193.944	5.825.950.826.580
Beban ditangguhkan - bersih	2i,2k	145.188.921.550	182.257.740.953
Selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aktiva bersih Anak Perusahaan - bersih	2b	178.236.728.748	-
Aktiva tidak lancar lainnya	2g,23e,24f,24i	743.015.690.453	271.940.061.531
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>		<b>9.253.947.747.271</b>	<b>8.314.520.797.805</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>27</b>	<b>15.669.007.629.752</b>	<b>15.308.854.459.911</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2004 dan 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan	2004	2003
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2u,9,29	511.585.164.470	513.311.120.883
Hutang "trust receipts"	2u,6,10	616.381.500.581	274.362.887.383
Hutang	29		
Usaha	2u,11		
Pihak ketiga		1.166.766.048.376	1.341.975.814.200
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,11,23b,23g	34.339.195.213	25.598.630.859
Bukan Usaha			
Pihak ketiga	24b,24g	198.537.205.298	351.975.997.231
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,5	11.929.794.062	4.165.410.962
Beban masih harus dibayar	2s,2u,2y,12,25,29	303.577.112.802	341.213.813.329
Hutang pajak	2r,13	239.432.765.939	260.598.683.717
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang obligasi - bersih	2u,15	997.300.000.000	-
Hutang bank dan pinjaman lainnya	2u,8,14a,29	274.296.166.664	529.039.830.151
Hutang sewa guna usaha	2j,14b	9.956.918.857	21.950.551.041
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>4.364.101.872.262</b>	<b>3.664.192.739.756</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank dan pinjaman lainnya	2u,8,14a,15	445.684.000.008	1.090.727.250.167
Hutang obligasi dan wesel bayar - bersih	2p,2u,14a,15,29	5.031.969.783.000	5.030.239.696.200
Hutang sewa guna usaha	2j,14b	-	32.554.240.609
<b>Jumlah pinjaman jangka panjang</b>		<b>5.477.653.783.008</b>	<b>6.153.521.186.976</b>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,2y,13	635.671.768.158	605.553.891.195
Estimasi kewajiban imbalan kerja	2s,2y,25a	176.323.333.584	129.062.522.807
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		<b>6.289.648.884.750</b>	<b>6.888.137.600.978</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	2b,19	<b>759.203.719.731</b>	<b>662.643.218.787</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**31 Desember 2004 dan 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan	2004	2003
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.444.189.000 saham pada tahun 2004 dan 9.443.269.500 saham pada tahun 2003	2m,16	944.418.900.000	944.326.950.000
Agio saham	2l,2m,16,17	1.182.045.893.487	1.181.379.255.987
Selisih dari transaksi restrukturisasi antara entitas sependangali	2b	(917.740.764.594)	(917.740.764.594)
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek - bersih	2a,2b,2d	30.911.209.362	11.058.666.530
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	1.405.834.893	(899.441.164)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	18	40.000.000.000	35.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	18	3.716.081.420.583	3.581.825.574.353
Modal saham yang dibeli kembali - 915.600.000 saham	2l,16	(741.069.340.722)	(741.069.340.722)
<b>Jumlah Ekuitas Bersih</b>		<b>4.256.053.153.009</b>	<b>4.093.880.900.390</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>15.669.007.629.752</b>	<b>15.308.854.459.911</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

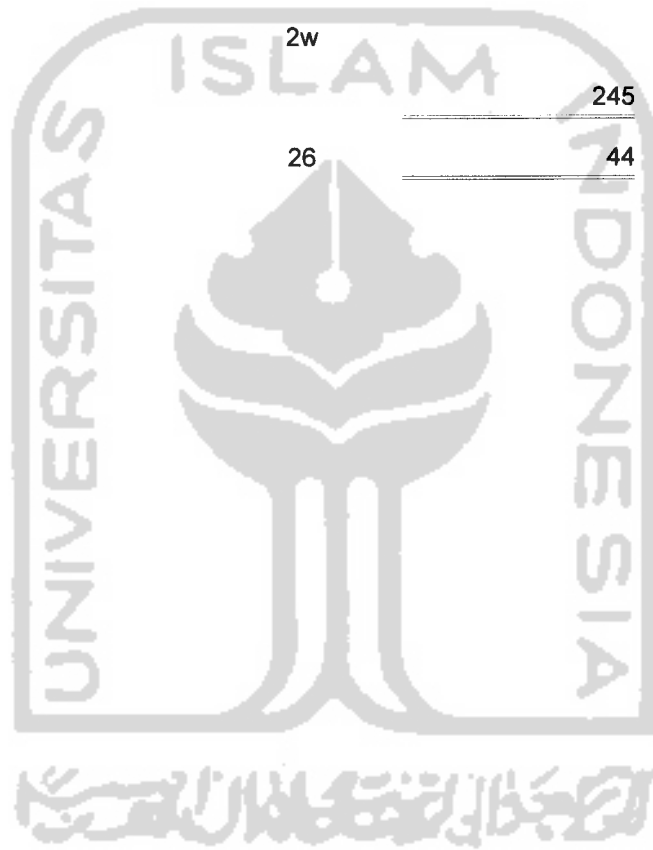
**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI**  
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003  
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	2004	2003
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2q,2t,20,23a, 24d,24e,24f,27	17.918.528.446.943	17.871.425.474.269
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2i,2q,2s,2t, 8,21,23b,23g, 24c,24f,24j,25	13.323.636.791.067	13.405.368.540.891
<b>LABA KOTOR</b>		<b>4.594.891.655.876</b>	<b>4.466.056.933.378</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Penjualan	2i,2q,2s,2t,8,22, 23g,24e,25	1.546.073.876.276	1.473.914.495.047
Umum dan administrasi	2i,2q,2s,2t,8, 22,23e,24i,25	961.426.895.765	983.347.495.992
Jumlah Beban Usaha		2.507.500.772.041	2.457.261.991.039
<b>LABA USAHA</b>	27	<b>2.087.390.883.835</b>	<b>2.008.794.942.339</b>
<b>PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan bunga	2t,3,23c,23f, 24b,24f	126.255.792.815	179.637.333.923
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2t,2o,9,10,14,15	(943.854.878.432)	(968.232.782.514)
Rugi/(laba) kurs - setelah dikurangi laba/(rugi) atas perubahan nilai wajar aktiva swap bersih	2o,2u,2v,2y,24b	(296.936.145.761)	(102.040.067.490)
Lain-lain - bersih	2b,2k,2q,2t,5,7, 8,24a,24b	(120.475.189.652)	(87.024.254.472)
Beban Lain-lain - Bersih	27	(1.235.010.421.030)	(977.659.770.553)
<b>LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK</b>	13	<b>852.380.462.805</b>	<b>1.031.135.171.786</b>
<b>MANFAAT/(BEBAN) PAJAK</b>	2r,2y,13,27		
Tahun berjalan		(320.864.570.833)	(282.183.993.471)
Tangguhan		263.787.070	(28.019.468.028)
Beban Pajak - Bersih		(320.600.783.763)	(310.203.461.499)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)**  
**Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003**  
**(Disajikan dalam Rupiah)**

	Catatan	2004	2003
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>		<b>531.779.679.042</b>	<b>720.931.710.287</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih</b>	2b,19,27	(153.723.340.812)	(117.450.407.440)
<b>LABA BERSIH</b>	27	<b>378.056.338.230</b>	<b>603.481.302.847</b>
<b>LABA PER SAHAM</b>			
Laba Usaha	2w	245	236
Laba Bersih	26	44	71



Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.